

SKRIPSI

IDENTIFIKASI KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG WISATA DI DESA SETANGGOR KECAMATAN PRAYA BARAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang Strata I
Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram



DISUSUN OLEH :

MUHAMMAD AZAM ZAMI

416130048

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN 2022

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**IDENTIFIKASI KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG WISATA DI
DESA SETANGGOR KECAMATAN PRAYA BARAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Disusun Oleh:

MUHAMMAD AZAM ZAMI

416130048

Mataram, 04 Agustus 2022

Pembimbing I,



Agus Kurniawan, S.IP., M.Eng
NIDN. 0819088401

Pembimbing II,



Rasyid Ridha, ST., M.Si
NIDN. 0809089002

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT
NIDN. 0824017501

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**IDENTIFIKASI KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG WISATA DI
DESA SETANGGOR KECAMATAN PRAYA BARAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : MUHAMMAD AZAM ZAMI

NIM : 416130048

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada hari, Kamis, 04 Agustus 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Agus Kurniawan, S.IP., M.Eng
2. Penguji II : Rasyid Ridha, ST., M.Si
3. Penguji III : Fariz Primadi Hirsan, ST., MT

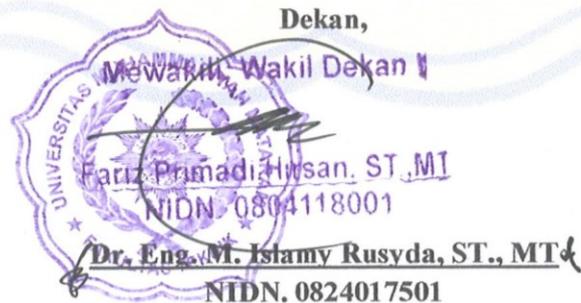


Three handwritten signatures are shown on the right side of the page, each on a horizontal line. The signatures correspond to the examiners listed on the left: Agus Kurniawan, Rasyid Ridha, and Fariz Primadi Hirsan.

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



An official purple stamp of Universitas Muhammadiyah Mataram is placed over the signature of the Dean. The stamp contains the text: "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM", "Mewakili Wakil Dekan I", "Fariz Primadi Hirsan, ST, MT", and "NIDN. 0804118001". Below the stamp, the name and NIDN of the Dean are written: "Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT" and "NIDN. 0824017501".

SURAT PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Azam Zami
NIM : 416130048
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul : Identifikasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana
Penunjang Wisata di Desa Setanggor
Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa penyusunan tugas akhir (skripsi) saya berjudul Identifikasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata di Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah yaitu benar-benar hasil karya pemikiran saya sendiri berdasarkan dengan arahan dari dosen pembimbing I maupun pembimbing II serta dosen penguji dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau karya pikiran orang lain. Dalam penyusunan ini berdasarkan sumber informasi dari karya atau kutipan yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan oleh penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka pada tugas akhir (skripsi) ini.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir (skripsi) ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan saya buat.

Mataram, 04 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



MUHAMMAD AZAM ZAMI

NIM: 416130048



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD AZAM ZAMI
NIM : 416130048
Tempat/Tgl Lahir : MATARAM, 31 DESEMBER 1996
Program Studi : PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA (PWK)
Fakultas : TEKNIK
No. Hp : 085 239 191 560
Email : muhammadazamzami1996@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

IDENTIFIKASI KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA
PENUNJANG WISATA DI DESA SETANGGOR
KECAMATAN PRAYA BARAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 32%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 24. AGUSTUS...2022

Penulis



MUHAMMAD AZAM ZAMI
NIM. 416130048

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD AZAM ZAMI
NIM : 416130048
Tempat/Tgl Lahir : MATARAM, 31 DESEMBER 1996
Program Studi : PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA (PWK)
Fakultas : TEKNIK
No. Hp/Email : 085 239 191 560 / muhammadazamzami1996@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

IDENTIFIKASI KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA
PENUNJANG WISATA DI DESA SETANGGOR
KECAMATAN PRAYA BARAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 24 Agustus 2022

Penulis



MUHAMMAD AZAM ZAMI
NIM. 416130048

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.

NIDN. 0802048904

MOTTO

“AIK MENENG, TUNJUNG TILAH, EMPAK BAU”

(AIR TETAP JERNIH, BUNGA TERATAI TETAP UTUH, IKAN TERTANGKAP)

“Kepada suatu tindakan yang bijaksana. Karena dalam mencapai keberhasilan tidak ada yang dirugikan atau disisihkan”

“Sebagai mengambil ikan di dalam air yang di atasnya terdapat bunga teratai. Jika cara mengambilnya tidak hati-hati dan tidak dengan diperhitungkan, tentu bunga teratai akan rusak, air akan menjadi keruh, dan kemungkinan juga tidak mendapat ikan”

(Ungkapan Dalam Makna Filosofi atau Peribahasa *Sesenggaq* Sasak Pulau Lombok)

“Jadilah Wisatawan Melangkah Menuju Tempat Wisata Sebagai Citra Pariwisata Bukan Hanya Bersenang-Senang Tetapi Sebagai Mencari Ilmu Pengetahuan Dalam Menemukan Ide Baru dan Cintailah Lokasi Agar Saudara Saudari Membawa Kenangan Terindah”

- ✚ Berwisata dalam menerapkan makna dan mengamalkan Sapta Pesona sehingga dapat menjadi wisatawan menyenangkan
- ✚ Kembangkan hingga ciptakan suasana ide baru anda miliki dalam berwisata agar membawa berkah dan mengembangkan potensi wisata dengan keberhasilan kita semua
- ✚ Menjadi wisatawan sebagai kenangan serta bayangan pada lokasi objek wisata dan desa wisata sehingga betah maupun timbul rasa kebersamaan atau kekeluargaan

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama-tama saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan, kelancaran, kemudahan segala dalam urusan serta Alhamdulillah dapat menyelesaikan studi saya dengan baik dan lancar. Untuk itu, dalam kesempatan ini penyusun akan menyampaikan ucapan terimakasih.

Tugas Akhir (Skripsi) Ini Saya Persembahkan Untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta yaitu Bapak Hapipi dan Ibu Surianah yang memberikan dukungan moral, materi, motivasi, dan doa yang selalu diniatkan untuk saya selama ini dan untuk saudara saya Syaddad Khairi, saya untuk berjuang sampai saat ini, karna perjuangan ku yang paling utama yaitu melihat Bapak/Ibu tersenyum saat saya memakai Toga nanti.
2. Untuk Nenek/Kakek saya Bapak Ismail dan Ibu Sri Uswatun Hasanah serta orang tua Ibu saya Nenek/Kakek H. Ibrahim dan Hj. Zubaidah (almarhumah), Paman, Bibik, serta Sepupu lainnya yang telah mendoakan dan support yang luar biasa sehingga berhasil menjadi sarjana S.PWK.
3. Untuk keluarga saya di Desa Setanggor khususnya Bapak Joni Iskandar dan Bapak Trasna tidak lupa mengucapkan terimakasih yang telah memberikan informasi sehingga saya dapat meneliti Desa Wisata Setanggor dengan penuh semangat.
4. Untuk Masyarakat Desa Setanggor, dari semua pihak terkait penelitian saya yang telah Bapak/Ibu wawancara saat berkunjung atau bertamu dikediaman masing-masing dihidangkan dengan makanan atau minuman yang sederhana dan semoga hasil informasinya menjadi berkah dicatat sebagai amal jariah Aamiin.
5. Untuk dosen pembimbing I yaitu Bapak Agus Kurniawan, S.IP, M.Eng dan dosen pembimbing II Bapak Rasyid Ridha, ST., M.Si serta dosen penguji yaiyu Bapak Fariz Primadi Hirsan, ST., MT terimakasih banyak atas segala bimbingannya dalam proses pengerjaan skripsi semoga dicatat sebagai amal jariah Aamiin.

6. Untuk jajaran Bapak/Ibu Dosen di prodi PWK terimakasih banyak telah membimbing sampai bisa menyelesaikan selama perkuliahan dan jajaran pegawai Fakultas Teknik UMMAT yang telah memberikan pelayanan akademik dan dengan penuh kebahagiaan hingga senyuman yang manis.
7. Untuk teman-teman saya Baiq Yulia Santika, Vivi Safitri, Yeni Rabiati, dan Didit Maulana Firdaus kita bersama perjuangan skripsi di Tahun Akademik 2021-2022 dengan suka duka maupun kebahagiaan rasa kebersamaan serta teman saya Dwi Nilam Sari La Ungga yang telah singgah/tongkrongan di Cahyadi Foto Copy untuk keperluan bahan skripsi.
8. Untuk teman-teman ku angkatan PWK 16 yang memberikan motivasi dan masukan hingga memberikan semangat kepada saya, dengan rasa kebersamaan serta selalu kompak dan terima kasih telah menjadi bagian cerita suka maupun duka selama jenjang perkuliahan di Prodi PWK, saya ucapkan terimakasih semuanya.
9. Untuk kakak tingkat ku PWK 07, PWK 08, PWK 09, PWK 10, PWK 11, PWK 12, PWK 13, PWK 14, PWK 15 yang saling berbagai informasi dengan rasa kebersamaan melalui cerita/ngobrol menyenangkan dan adik tingkat PWK 17, PWK 18, PWK 19, PWK 20, PWK 21 yang saling berbagai informasi dengan rasa kebersamaan melalui cerita/ngobrol hingga memberikan semangat berjuang menempuh skripsi, saya ucapkan terimakasih semuanya.
10. Untuk kampus tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram yang penuh kenangan sebagai saya layaknya ruang kerja dan terimakasih karena telah menjadikan kampus ku tempat menuntut ilmu sebagai bekal dimasa depan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan karunia-Nya kita masih diberikan kekuatan, kesehatan, serta kemudahan dalam menjalankan kehidupan. Sholawat serta salam terlimpah junjungan pada Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya didunia dan juga diakhirat kelak. Alhamdulillah penyusun dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir atau SKRIPSI yang berjudul **“Identifikasi Ketersedian Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata di Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah”** dengan tepat waktu yang dicapai. Laporan ini memuat serangkaian kegiatan yang dilakukan penulis sebagai penyusunan diprogram Tugas Akhir atau SKRIPSI, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Muhamadiyah Mataram.

Penyusunan SKRIPSI ini tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari beberapa pihak, oleh karena penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammdiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST.,MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammdiyah Mataram.
3. Ibu Febrita Susanti, ST., M.Eng selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK) yang telah memberikan dukungan hingga terselesaikannya laporan Tugas Akhir atau SKRIPSI ini.

Akhir kata, semoga laporan ini bisa bermanfaat dan bisa para pembaca agar memahami yang sedang menyusun laporan Tugas Akhir atau SKRIPSI lainnya.

Mataram, 04 Agustus 2022

Penyusun

ABSTRAK

Desa Setanggor merupakan salah satu desa di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki luas wilayah 5,144 Km² yang terdiri dari 14 dusun. Desa Setanggor sebagai kawasan desa wisata yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Keputusan Bupati Lombok Tengah Nomor 63, b Tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2020 yang memiliki keanekaragaman beberapa aspek potensi wisata khususnya di Desa Setanggor antara lain, wisata alam, wisata buatan, wisata seni dan budaya, wisata kerajinan, wisata religi, wisata pertanian (agrowisata), wisata edukasi (pertenakan), wisata memancing (kolam pancing), dan wisata kuliner. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana penunjang wisata di Desa Setanggor. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian digunakan adalah deskriptif kualitatif. Populasi penelitian untuk teknik pengambilan sampel yaitu bentuk wawancara sedangkan sampel digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis triangulasi. Untuk keberadaan sarana dan prasarana penunjang wisata Desa Setanggor diidentifikasi yaitu, fasilitas pendukung pariwisata Desa Setanggor antara lain gazebo/*berugaq*, tempat olahraga, aula, kantor desa (pemerintahan), masjid/musholla, tempat parkir, tempat penginapan, tempat makan, tempat kerajinan/pengolahan (PIID – PEL), galeri tenun, sanggar seni budaya, taman baca, fasilitas kesehatan, dan pom bensin (pertashop), untuk sarana pokok kepariwisataan seperti biro perjalanan, biro perjalanan wisata/pemandu wisata, perusahaan transportasi, perusahaan akomodasi, tempat makan/warung, untuk sarana pelengkap kepariwisataan seperti lapangan sepak bola dan sarana olahraga air/kolam renang, kemudian didukung dengan fasilitas umum seperti keuangan dan perbankan, bisnis, kesehatan, sanitasi dan kebersihan, rekreasi, lahan parkir, dan fasilitas ibadah maupun fasilitas pariwisata seperti informasi dan pelayanan pariwisata, polisi pariwisata dan satuan tugas wisata, toko cendramata, petunjuk arah/papan informasi pariwisata/rambu lalu lintas wisata, dan bentuk bentang lahan serta prasarana umum pariwisata (utilitas) seperti jaringan air bersih, jaringan jalan, jaringan listrik, drainase, sistem persampahan, jaringan telekomunikasi, dan jaringan listrik atau lampu penerangan.

Kata Kunci: Potensi Wisata, Sarana dan Prasarana, Penunjang Wisata

ABSTRACT

One of the villages in West Praya District, Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province, with a total size of 5,144 Km² and 14 hamlets, is Setanggor Village. The government designated Setanggor Village as a tourist area in its Decree of the Central Lombok Regent Number 63, B concerning the Determination of Tourism Villages in Central Lombok Regency in 2020. Setanggor Village has a variety of tourism potential, including natural tourism, artificial tourism, arts and culture, craft tourism, religious tourism, agricultural tourism (agrotourism), and educational tourism, among others. This study aimed to determine the availability of tourism-supporting facilities and infrastructure in Setanggor Village. The research approach used was qualitative, while the type of research used was descriptive. The sampling population for the sampling technique is in the form of interviews, while the sample used is purposive. The data analysis technique used is triangulation analysis. It is determined whether there is infrastructure and supporting facilities for tourism in Setanggor Village, specifically, gazebos/berugaq, sports facilities, halls, village offices (government), mosques/musholla, parking lots, lodging establishments, dining establishments, craft/processing locations (PIID - PEL), weaving galleries, art and culture studios, reading parks, health facilities, and gas stations (pertashop). Travel agencies, tour guides, transportation businesses, housing establishments, and eateries and warungs are among the basic tourist services. The public facilities of finance and banking, business, health, sanitation and hygiene, recreation, parking lots, and places of worship support the complementary tourism amenities of soccer fields and water sports facilities/pools. The tourist amenities include information and services, a tourist task force and police force, gift stores, traffic signs for tourists, tourist directions, and landscape forms. Clean water, roads, energy, drainage, waste systems, telecommunications, and electrical or lighting networks are public tourism infrastructures (utilities).

Keywords: Tourism Potential, Facilities and Infrastructure, Tourism Support

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUAN PUBLIKASI	
KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRAC</i>.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Batasan Penelitian	4
1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi.....	4
1.4.2 Ruang Lingkup Materi.....	4
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Batasan Masalah.....	6
1.7 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Terminologi Judul	8
2.2 Tinjauan Teori.....	10

2.2.1 Wisata	10
2.2.2 Jenis-Jenis Wisata	10
2.2.3 Desa Wisata	14
2.2.4 Sarana dan Prasarana Wisata	16
2.3 Tinjauan Kebijakan	22
2.3.1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025	22
2.3.2 Keputusan Bupati Lombok Tengah Nomor 63, b Tahun 2020 Tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2020	23
2.3.3 Peraturan Desa Setanggor Nomor 05 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tahun 2020-2025	24
2.4 Tinjauan Al-Qur'an dan Hadits	26
2.5 Sintesa Pustaka	27
2.6 Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODELOGI PENELITIAN	33
3.1 Lokasi dan Tempat Penelitian	33
3.2 Pendekatan Penelitian	33
3.3 Jenis Penelitian	34
3.4 Variabel Penelitian	34
3.5 Metode Pengumpulan Data	35
3.5.1 Jenis dan Sumber Data	35
3.5.2 Data Primer	43
3.5.3 Data Sekunder	44
3.6 Populasi dan Sampel	45
3.4.1 Populasi	45
3.4.2 Sampel	46
3.7 Alur Penelitian	48
3.8 Teknik Analisis Data	49

3.8.1 Reduksi Data	49
3.8.2 Penyajian Data	50
3.8.3 Analisis Triangulasi	51
3.9 Desain Survey	54
3.10 Kerangka Pemikiran.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Gambaran Umum Wilayah	57
4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Praya Barat	57
4.1.2 Gambaran Umum Wilayah Desa Setanggor (Wilayah Studi).....	61
4.1.3 Kondisi Fisik Dasar Desa Setanggor.....	72
4.1.4 Kondisi Fisik Binaan Desa Setanggor.....	81
4.2 Paket Wisata atau Potensi Wisata Desa Setanggor	87
4.2.1 Wisata Alam.....	87
4.2.2 Wisata Seni dan Budaya.....	88
4.2.3 Wisata Buatan	88
4.2.4 Wisata Edukasi (Perternakan)	89
4.2.5 Wisata Religi.....	90
4.2.6 Wisata Kerajinan (Tenun).....	91
4.2.7 Wisata Agro dan Wisata Pertanian	91
4.2.8 Wisata Kuliner	92
4.2.9 Wisata Pemancingan atau Wisata Kolam Pancing.....	93
4.3 Gambaran Kondisi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Desa Setanggor ..	96
4.3.1 Sarana (Fasilitas).....	96
4.3.2 Prasarana (Utilitas).....	102
4.3.3 Dokumentasi Sarana dan Prasarana Desa Setanggor	115
4.4 Identifikasi Kesetersediaan Sarana dan Prasarana Wisata di	
Desa Setanggor.....	143
4.4.1 Gambaran Fasilitas Pendukung Wisata.....	143
4.4.2 Ketersediaan Sarana	147
4.4.3 Ketersediaan Prasarana	166

BAB V PENUTUP	177
5.1 Kesimpulan	177
5.2 Saran.....	180
DAFTAR PUSTAKA	181
LAMPIRAN	187



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sarana Pokok Kepariwisata.....	17
Tabel 2.2 Sarana Pelengkap Kepariwisata	18
Tabel 2.3 Sarana Penunjang Kepariwisata	18
Tabel 2.4 Prasarana Umum Pariwisata	21
Tabel 2.5 Prasarana Penunjang Pariwisata.....	22
Tabel 2.6 Sintesa Pustaka.....	27
Tabel 2.7 Penelian Terdahulu	31
Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian	36
Tabel 3.3 Peserta Informan Berdasarkan Jumlah Narasumber Untuk Melakukan Wawancara di Desa Setanggor Tahun 2022	46
Tabel 3.3 Konsep Analisis Triangulasi	52
Tabel 3.5 Desain Survey	54
Tabel 4.1 Luas Wilayah dan Persentasenya di Kecamatan Praya Barat Tahun 2022.....	57
Tabel 4.2 Banyaknya Rumah Tangga dan Penduduk di Kecamatan Praya Barat Tahun 2020.....	59
Tabel 4.3 Luas Wilayah dan Persentasenya Per Dusun Desa Setanggor Tahun 2021.....	61
Tabel 4.4 Nama Kampung atau Gubuk Wilayah dan Jumlah Per Dusun Desa Setanggor Tahun 2022	64
Tabel 4.5 Daftar Nama-Nama Yang Menjabat Menjadi Kepala Desa Setanggor Periode Tahun 1970-2024	67
Tabel 4.6 Orbitrasi atau Aksesibilitas Jarak Tempuh dan Waktu Tempuh Ke Lokasi Strategis Desa Setanggor Tahun 2022.....	68
Tabel 4.7 Rata-Rata Hari dan Curah Hujan di Desa Setanggor Tahun 2020.....	73

Tabel 4.8 Panjang Sungai Kecil (<i>Eat</i>) Dirinci Per Dusun di Desa Setanggor Tahun 2022.....	75
Tabel 4.9 Jenis Penggunaan Lahan Berdasarkan Tipe Penggunaan Lahan Dan Luas Masing-Masing Lahan di Desa Setanggor Tahun 2022 .	81
Tabel 4.10 Jumlah Kepala Keluarga (KK) dan Penduduk Per Dusun di Desa Setanggor Tahun 2021	83
Tabel 4.11 Jumlah Sarana Kesehatan atau Tempat Pengobatan di Masing-Masing Dusun Wilayah Desa Setanggor Tahun 2022.....	96
Tabel 4.12 Jumlah Sarana Peribadatan di Masing-Masing Dusun Wilayah Desa Setanggor Tahun 2022	98
Tabel 4.13 Jumlah Sarana Perdagangan dan Jasa (Perbelanjaan) di Masing-Masing Dusun Wilayah Desa Setanggor Tahun 2022.....	99
Tabel 4.14 Jumlah Sarana Akomodasi di Masing-Masing Dusun Wilayah Desa Setanggor Tahun 2022	101
Tabel 4.15 Jenis Prasarana Jaringan Air Bersih Berdasarkan Jumlah Per Unit Wilayah Desa Setanggor Tahun 2022.....	102
Tabel 4.16 Jenis Prasarana Sanitasi Berdasarkan Jumlah Per Unit Wilayah Desa Setanggor Tahun 2022	102
Tabel 4.17 Jaringan Jalan Berdasarkan Status di Masing-Masing Dusun Wilayah Desa Setanggor Tahun 2022	103
Tabel 4.18 Jaringan Jalan Berdasarkan Konstruksi Permukaan Badan Jalan di Masing-Masing Dusun Wilayah Desa Setanggor Tahun 2022.....	104
Tabel 4.19 Jaringan Jalan Berdasarkan Kondisi Permukaan Badan Jalan di Masing-Masing Dusun Wilayah Setanggor Tahun 2022	104
Tabel 4.20 Jumlah Jembatan di Masing-Masing Dusun Wilayah Desa Setanggor Tahun 2022	106
Tabel 4.21 Kondisi Jaringan Drainase di Masing-Masing Dusun Wilayah Desa Setanggor Tahun 2022	107

Tabel 4.22 Jaringan Irigasi Berdasarkan Kriteria Saluran Irigasi dan Daerah Irigasi di Masing-Masing Dusun Wilayah Desa Setanggor Tahun 2022	108
Tabel 4.23 Jaringan Listrik Berdasarkan Jumlah Gardu dan Kategori Jaringan di Masing-Masing Dusun Wilayah Desa Setanggor Tahun 2022	109
Tabel 4.24 Jaringan Listrik Berdasarkan Jumlah dan Jenis PJU di Masing-Masing Dusun Wilayah Desa Setanggor Tahun 2022	110
Tabel 4.25 Jaringan Telekomunikasi Berdasarkan Jumlah Jenis Jaringan di Masing-Masing Dusun Wilayah Desa Setanggor Tahun 2022.....	111
Tabel 4.26 Jaringan atau Moda Transportasi Berdasarkan Jenis Kendaraan di Desa Setanggor Tahun 2022	112
Tabel 4.27 Gambar atau Foto Persebaran Sarana dan Prasarana Desa Setanggor Tahun 2022	115
Tabel 4.28 Fasilitas Pendukung Pariwisata di Desa Setanggor Tahun 2022.....	143
Tabel 4.29 Kriteria Sarana Pokok Kepawisataan di Desa Setanggor Tahun 2022.....	147
Tabel 4.30 Jasa Penyedia Fasilitas Penginapan (<i>Homestay</i>) di Desa Setanggor Tahun 2022	149
Tabel 4.31 Kriteria Sarana Pelengkap Kepawisataan di Desa Setanggor Tahun 2022.....	151
Tabel 4.32 Kriteria Fasilitas Umum di Desa Setanggor Tahun 2022	155
Tabel 4.33 Kriteria Sarana Pariwisata di Desa Setanggor Tahun 2022	162
Tabel 4.34 Kriteria Prasarana Umum Pariwisata di Desa Setanggor Tahun 2022.....	166

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Batas Administrasi Desa Setanggor	5
Gambar 3.1	Teknik Purposive Sampling	47
Gambar 3.2	Bagan Alur Penelitian	48
Gambar 4.1	Grafik Menurut Luas Wilayah Masing-Masing Desa di Kecamatan Praya Barat	58
Gambar 4.2	Grafik Menurut Jumlah Rumah Tangga dan Penduduk Masing – Masing Desa di Kecamatan Praya Barat	59
Gambar 4.3	Peta Administrasi Wilayah Kecamatan Praya Barat	60
Gambar 4.4	Gapura Selamat Datang Desa Wisata Setanggor dan Pal atau Patok Batas Desa Tetangga	62
Gambar 4.5	Grafik Menurut Luas Wilayah Masing-Masing Dusun di Desa Setanggor	63
Gambar 4.6	Grafik Menurut Persentase Masing-Masing Dusun di Desa Setanggor	63
Gambar 4.7	Kampung atau Gubuk di Desa Setanggor (Kiri) Montong Lego (Kanan) Montong Mait (Bawah) Inen BENGAK	66
Gambar 4.8	Grafik Orbitrasi atau Aksesibilitas Jarak Tempuh Dari Desa Setanggor Ke Berbagai Lokasi Tertentu	68
Gambar 4.9	Peta Administrasi Wilayah Desa Setanggor	69
Gambar 4.10	Peta Persebaran Kampung atau Gubuk Desa Setanggor	70
Gambar 4.11	Peta Orbitrasi atau Aksesibilitas Jarak Tempuh Dari Desa Setanggor Ke Berbagai Lokasi Tertentu di Pulau Lombok	71
Gambar 4.12	Morfologi Desa Setanggor (Bukit Temopoh)	73
Gambar 4.13	Sungai Penujak (Atas) <i>Eat</i> atau <i>Orok-Orok</i> (Bawah) Desa Setanggor	75
Gambar 4.14	Peta Topografi Desa Setanggor	76
Gambar 4.15	Peta Geologi atau Jenis Tanah Desa Setanggor	77

Gambar 4.16	Peta Morfologi Wilayah Desa Setanggor	78
Gambar 4.17	Peta Curah Hujan Desa Setanggor	79
Gambar 4.18	Peta Hidrologi Desa Setanggor	80
Gambar 4.19	Grafik Menurut Perbandingan Tipe Penggunaan Lahan di Desa Setanggor Tahun 2022	82
Gambar 4.20	Grafik Menurut Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Setanggor Tahun 2022	84
Gambar 4.21	Peta Penggunaan Lahan Desa Setanggor	85
Gambar 4.22	Peta Jumlah Penduduk Dirinci Per Dusun Desa Setanggor	86
Gambar 4.23	Salah Sungai Satu Potensi Wisata Alam Berupa Sungai dan Persawahan.....	87
Gambar 4.24	Bencingah Sangar Seni Sekartije Mertakmi Setanggor	88
Gambar 4.25	Kolam Renang Mertakmi	89
Gambar 4.26	Kandang Sapi dan Alat Pengolahan Pembuatan Pupuk Bio Unine.....	89
Gambar 4.27	Proses Pengolahan Pupuk Kompos dan Kompor Biogas Untuk Memasak	90
Gambar 4.28	Makam Mertakmi dan Tempat Ngaji di Tengah Sawah	90
Gambar 4.29	Tempat Kerajinan atau Pengolahan Benang Kain Tenun (PIID – PEL)	91
Gambar 4.30	Wisata Agro Kebun Buah Naga dan Buah Pepaya	92
Gambar 4.31	Wisata Agro <i>Cassava Garden</i> atau Kebun Singkong	92
Gambar 4.32	Wisata Kuliner Lokasi Tempat Memasak di Tengah Sawah atau <i>Cooking Class</i>	92
Gambar 4.33	Wisata Pemancingan atau Wisata Kolam Pancing di Dusun Jalan Unde	93
Gambar 4.34	Wisata Pemancingan atau Wisata Kolam Pancing di Dusun Setanggor Timur III	94
Gambar 4.35	Peta Persebaran Potensi Wisata Desa Setanggor	95

Gambar 4.36	Peta Gambaran Fasilitas Pendukung Pariwisata Wisata di Desa Setanggor.....	146
Gambar 4.37	Peta Sarana Pokok Kepariwisataaan di Desa Setanggor.....	150
Gambar 4.38	Peta Sarana Pelengkap Kepariwisataaan di Desa Setanggor	154
Gambar 4.39	Peta Fasilitas Umum di Desa Setanggor	161
Gambar 4.40	Peta Fasilitas Pariwisata di Desa Setanggor.....	165
Gambar 4.41	Peta Prasarana Umum Pariwisata (Jaringan Air Bersih) di Desa Setanggor	170
Gambar 4.42	Peta Prasarana Umum Pariwisata (Jaringan Jalan-Kondisi) di Desa Setanggor	171
Gambar 4.43	Peta Prasarana Umum Pariwisata (Jaringan Jalan-Konstruksi) di Desa Setanggor	172
Gambar 4.44	Peta Prasarana Umum Pariwisata (Jaringan Jalan-Status) di Desa Setanggor	173
Gambar 4.45	Peta Prasarana Umum Pariwisata (Jaringan Listrik) di Desa Setanggor	174
Gambar 4.46	Peta Prasarana Umum Pariwisata (Jaringan Telekomonikasi) di Desa Setanggor	175
Gambar 4.47	Peta Prasarana Umum Pariwisata (Persebaran PJU) di Desa Setanggor	176

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa wisata memiliki potensi sebagai destinasi wisata yang berbasis komoditas dan berlandaskan pada kearifan lokal kultural masyarakatnya dan juga dapat sebagai pemicu peningkatan ekonomi yang berprinsip gotong royong dan berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan konsep membangun dari pinggiran atau dari desa untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia dengan menggali potensi lokal dan pemberdayaan masyarakatnya yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai program prioritas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mengembangkan sektor pariwisata sebagai katalisator pembangunan perekonomian daerah. Sesuai dengan potensi wilayah Kabupaten Lombok Tengah, maka *grand strategy* pengembangan wilayah dilakukan dengan pendekatan: agribisnis, *marine* dan *tourism* dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Adapun strategi pengembangan wilayah Kabupaten Lombok Tengah dibagi menjadi 3 (tiga) zona yaitu, wilayah pengembangan *Aik Meneng* (Utara) dengan potensi sumber daya pertanian tanaman pangan, hortikultura, perternakan, perikanan, dan perkebunan sedangkan wilayah pengembangan *Tunjung Tilah* (Tengah) dengan potensi sumber daya pertanian tanaman pangan, hortikultura, perikanan, dan perkebunan, sentra kerajinan tenun dan untuk wilayah pengembangan *Empak Bau* (Selatan) dengan potensi sumber daya pariwisata alam (pantai, pegunungan, taman wisata alam), perikanan tangkap dan budidaya rumput laut, lobster padang lamun.

Kawasan Tengah atau disebut *Tunjung Tilah* merupakan wilayah daratan rendah dengan potensi padi dan palawija. Namun seiring dengan konsep pembangunan perwilayahan sebagai sebagai pusat pelayanan umum skala kabupaten, pusat perhubungan udara internasional. Disamping itu, berdasarkan potensi yang ada di wilayah ini, berbagai aktivitas rutinitas masyarakat telah berhasil menciptakan produk olahan bermutu baik dalam bentuk kerajinan tangan maupun kuliner (*home industry*) yang dijual sebagai bagian dari mata pencaharian masyarakat. Tumbuh kembangnya sentra industri kerajinan ini memiliki andil

terhadap tumbuh kembangnya berbagai objek wisata, seperti: kerajinan ketak/terakota di Beleka, Songket di Sukarara, Kerajinan Perak di Ungga, Desa Wisata Setanggor, Gerabah di Penujak, kuliner di Praya dan lain sebagainya.

Desa Setanggor merupakan salah satu dari 10 desa yang berada di Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki luas wilayah 5,144 Km² atau 4 Persen (%), Desa Setanggor terdiri dari 14 dusun. Berdasarkan dari sejarahnya, semula Desa Setanggor masuk dalam wilayah Desa Darek Kecamatan Praya Barat Daya (dulunya wilayah Kecamatan Praya Barat), di tahun 1969 terjadi pemekaran desa dengan nama Desa Setanggor kemudian pada hari dan tanggal Sabtu 6 Juni 1970 Desa Setanggor diresmikan menjadi desa definitif. Tahun 2010 Desa Setanggor mengalami pemekaran desa yaitu Desa Tanak Rarang melalui Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Lombok Tengah Nomor 7 Tahun 2010 merupakan Pemekaran dari sebagian wilayah Desa Setanggor.

Keberadaan Desa Setanggor yang lokasinya strategis serta mudah dijangkau pada wisatawan untuk mengases lokasi wisata hal ini dapat dilihat jarak tempuh dari Bandara Internasional Lombok Zainul Abdul Majid (BIZAM) menuju Desa Setanggor memiliki jarak 7 Km, dan jarak dari pusat Kecamatan Praya Barat menuju Desa Setanggor 3 Km, dengan kondisi jalan yang baik dan sudah teraspal.

Desa Setanggor memiliki keanekaragaman yang dapat dinikmati untuk berwisata agar menarik minat wisatawan domestik (lokal) maupun mancanegara (asing) sehingga terdapat beberapa aspek potensi di Desa Setanggor antara lain, Wisata Alam berupa pemandangan lahan pertanian atau aliran sungai, Wisata Buatan berupa kolam pemandian atau kolam renang, Wisata Seni dan Budaya berupa gong tua, sanggar tari, dan sanggar musik, Wisata Kerajinan berupa pembuatan kain tenun atau kain songket, Wisata Religi berupa mengaji di tengah sawah dan makam keramat, Wisata Pertanian (agrowisata) berupa kebun buah naga atau papaya dan *cassava garden* (kebun singkong), Wisata Edukasi (Pertenakan) berupa tempat perternakan sapi dan tempat pengolahan biogas, Wisata Memancing (kolam pancing) berupa kolam pemancingan ikan air tawar

serta Wisata Kuliner berupa memasak di tengah sawah disebut *cooking class* atau kelas memasak.

Berdasarkan pertimbangan tersebut (kebijakan) pemerintah daerah Kabupaten Lombok Tengah menetapkan kawasan Desa Setanggor sebagai desa wisata dengan melalui Keputusan Bupati Lombok Tengah Nomor 63, b Tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2020. Dalam peran masyarakat serta pemerintah, Desa Setanggor ditetapkan sebagai desa wisata pada tahun 2017 sebagai dalam penyangga KEK (Kawasan Ekonomi Khusus) Mandalika dan Desa Setanggor sebagai desa wisata halal atau *halal tourism village*. Desa Setanggor menjadi pusat perhatian oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) serta Kemeterian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (KDPDTT). Dalam meraih prestasi Desa Setanggor telah mendapatkan penghargaan sebagai juara III dalam lomba kampung sehat tingkat Kabupaten Lombok Tengah tahun 2020, kegiatan lomba tersebut guna mencegah penularan wabah Virus Corona atau Covid 19 sebagai nurut tatanan baru dalam menghadapi adaptasi kebiasaan baru.

Dengan ditetapkannya oleh pemerintah adanya potensi wisata maka perlu dilakukan telaah identifikasi terhadap ketersediaan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pariwisata kenyamanan wisatawan. Berdasarkan kajian tim peneliti PMB-LIPI (2006:339). Berpendapat bahwa pengembangan wisata harus didukung oleh sarana dan prasarana baik dalam pengadaan dan peningkatanya seperti hotel, restoran, tempat hiburan, dan sebagainya serta prasarana jalan maupun jaringan utilitas lainnya yang lancar dan terjangkau oleh wisatawan. Sedangkan pada Desa Setanggor keberadaan sarana dan prasarana harus diketahui terhadap kondisi ketersediaan fasilitas pendukung untuk penunjang wisata dan potensi wisata serta identifikasi kondisi fisik wilayah Desa Setanggor di beberapa tempat.

Dari penjelasan tersebut, diperlukan **Identifikasi Ketersedian Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata di Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah** dalam pengembangan kawasan desa wisata, hal ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengembangan wisata kedepanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang dapat disebutkan adalah bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana penunjang wisata di Desa Setanggor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian yang dapat disebutkan adalah untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana penunjang wisata di Desa Setanggor.

1.4 Batasan Penelitian

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

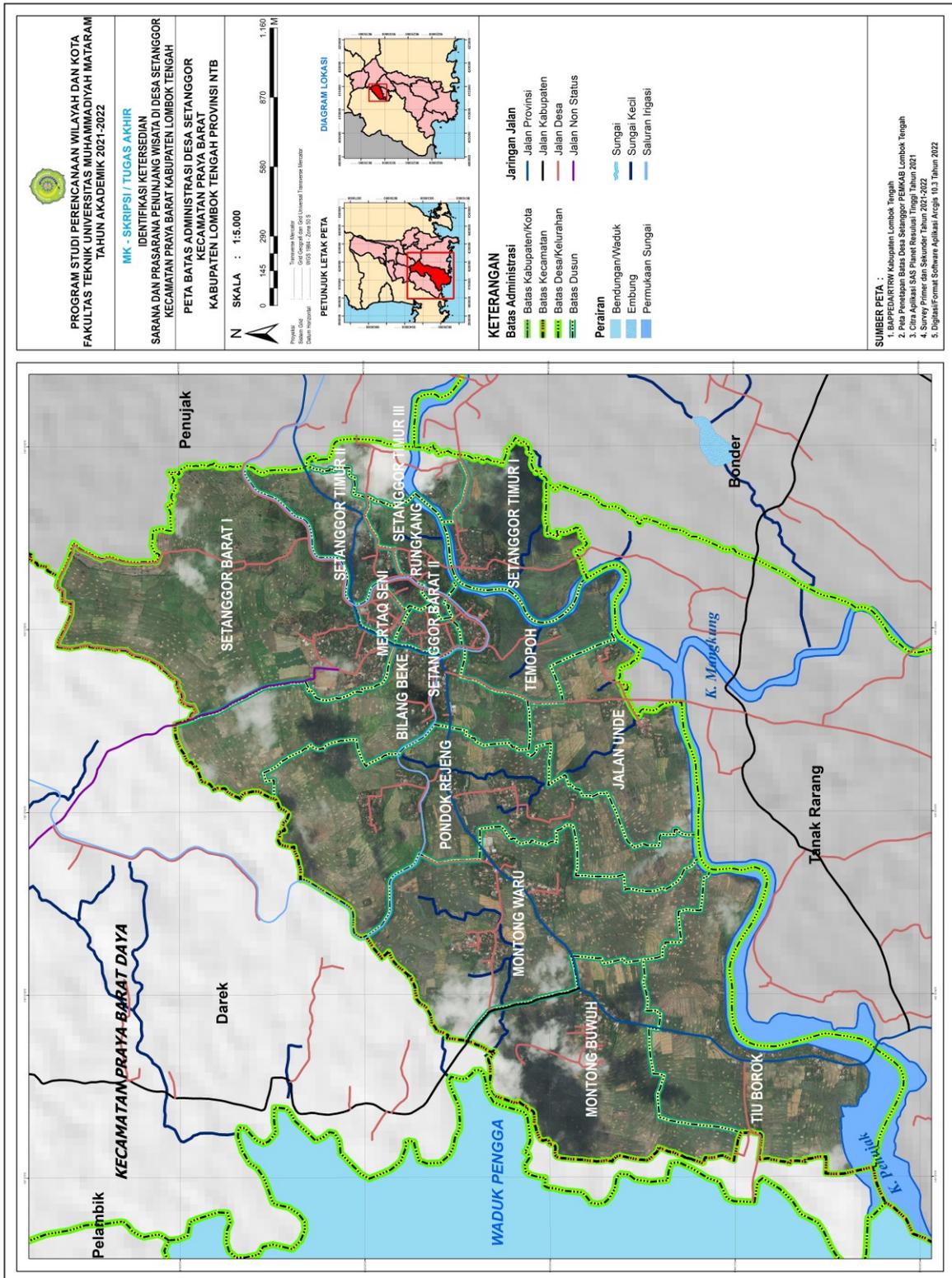
Lokasi kami akan melakukan penelitian berada di Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Berikut batas-batas wilayah administrasi untuk Desa Setanggor sebagai berikut:

▶ Sebelah Utara	Desa Darek Kecamatan Praya Barat Daya
▶ Sebelah Timur	Desa Penujak dan Desa Bonder
▶ Sebelah Selatan	Desa Tanak Rarang
▶ Sebelah Barat	Desa Darek Kecamatan Praya Barat Daya

Desa Setanggor memiliki 14 dusun yaitu: Dusun Setanggor Timur I, Dusun Setanggor Timur II, Dusun Setanggor Timur III, Dusun Runggang, Dusun Mertaq Seni, Dusun Setanggor Barat I, Dusun Setanggor Barat II, Dusun Bilang Beke, Dusun Temopoh, Dusun Jalan Unde, Dusun Pondok Rejeng, Dusun Montong Waru, Dusun Montong Buwuh, dan Dusun Tiu Borok.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Berdasarkan ruang lingkup materi dalam melakukan penelitian yang dilakukan adalah identifikasi ketersediaan sarana dan prasarana penunjang wisata di Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.



Gambar 1.1 Peta Batas Administrasi Desa Setanggor
 Sumber: Hasil Pengolahan Digitasi Aplikasi ArcGis 10.3 Tahun 2022

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan batasan penelitian yang telah diuraikan diatas maka manfaat penelitian yang dapat disebutkan adalah:

1. Manfaat bagi **Pemerintah**: dapat menjadi bahan masukan serta referensi dalam pengambilan keputusan khususnya dalam identifikasi ketersediaan sarana dan prasarana penunjang wisata di Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.
2. Manfaat bagi **Masyarakat**: dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat sebagai informasi dalam ilmu pengetahuan, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi lebih aktif dan menjadi mitra bagi pemerintah setempat dalam membangun dan mengembangkan desa wisata maupun peningkatan sumber daya manusia.
3. Manfaat Bagi **Akademisi atau Peneliti**: penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan masukan bagi yang akan meneliti dalam melakukan penelitian serupa khususnya tentang desa wisata berdasarkan identifikasi ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata.

1.6 Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan yaitu: untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran bahasan atau masalah, agar identifikasi lebih terarah dan mempermudah peneliti dalam pembahasan berikutnya sehingga tujuan dari penelitian tercapai, maka penulis membuat batasan masalah terfokus pada aspek sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian atau lokasi survey lapangan hanya dilakukan berdasarkan kawasan administrasi disekitaran wilayah Desa Setanggor antara lain:
 - a. Gambaran umum wilayah
 - b. Fisik dasar dan fisik binaan
 - c. Paket wisata atau potensi wisata
 - d. Identifikasi sarana dan prasarana wilayah desa
 - e. Identifikasi fasilitas pendukung wisata

2. Berdasarkan tema dan kajian untuk diteliti mengacu pada judul tersebut identifikasi ketersediaan sarana dan prasarana penunjang wisata yang akan difokuskan untuk diteliti sehingga kedepanya agar menjadi dalam pembahasan bab berikutnya.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah dalam sebuah penyusunan penelitian, maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik, sehingga dalam penyusunan penelitian dapat lebih jelas dan terstruktur alurnya. Adapun sistematika tersebut antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab ini, berisi menjelaskan terkait Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Penelitian ada 2 yaitu, Ruang Lingkup Lokasi dan Ruang Lingkup Materi, serta Manfaat Penelitian, Batasan masalah, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini, berisi teori yang digunakan pada penelitian tentang Terminologi Judul, Tinjauan Pustaka, Tinjauan Kebijakan, Tinjauan Al-Quran dan Hadis, Sintesa Pustaka, dan Penelitian Terdahulu.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Dalam Bab ini, berisi tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian antara lain Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel, Alur Penelitian, Teknik Analisa Data, Variabel Penelitian, dan Desain Survey.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, berisi tentang inti penelitian yang kita lakukan antara lain, Gambaran Umum Wilayah, Paket Wisata atau Potensi Wisata, identifikasi sarana dan prasarana Desa Setanggor serta Identifikasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata di Desa Setanggor.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini, berisi rangkuman tentang temuan studi pada setiap bab sebelumnya dalam memberikan Kesimpulan dan Saran hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

Terminologi judul adalah pembahasan mengenai batasan atau definisi istilah dan makna dari sebuah kata judul agar bisa dipahami oleh tujuannya ataupun sasarnya (KBBI). Berdasarkan dari judul penelitian ini yaitu, **Identifikasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata di Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah**. Berikut penjelasan dari kata setiap judul tersebut:

a. **Identifikasi**

Merupakan proses pengenalan, menempatkan obyek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu. Menurut JP Chaplin yang diterjemahkan Kartini Kartono yang dikutip oleh Uttoro 2008.

b. **Ketersediaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Ketersediaan adalah kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan, keadaan tersedia dan hal tersedia.

c. **Sarana**

Pariwisata merupakan suatu sarana dan prasarana agar prasarana pariwisata dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan dan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar (Wahab, 2017).

d. **Prasarana**

Merupakan pariwisata sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, dan jembatan. (Wahab, 2017).

e. **Penunjang**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Penunjang adalah dana (sarana) yang akan memperlancar (usaha dan sebagainya) contoh:

lancarnya arus lalu lintas merupakan sarana penunjang bagi perwujudan meningkatkan sektor perdagangan.

f. **Wisata**

Adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. (Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009). Dari kata 'wisata' diturunkan kata 'pariwisata' yang dipadankan dengan kata "*tour*" (Bahasa Inggris), perjalanan yang dilakukan untuk tujuan bersenang-senang, rekreasi, melancong, turisme (*tourism*) [KBIK, 1991].

g. **Desa**

Adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Undang-undang RI Nomor 6 Tahun 2014).

Definisi Identifikasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang

Wisata Berdasarkan pengertian atau mengacu sesuai terminologi judul diatas, maka dapat disimpulkan bahwa makna dari "Identifikasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata di Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah" merupakan proses dalam mengetahui kesiapan sarana dan prasarana penunjang daerah wisata yang dikelola oleh masyarakat dalam mendukung kenyamanan dan keamanan kegiatan perjalanan seseorang atau sekelompok orang.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Wisata

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah:

“Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dalam jangka waktu sementara”.

Jadi, pengertian wisata mengandung empat unsur, yaitu kegiatan perjalanan; dilakukan secara sukarela; bersifat sementara; perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

2.2.2 Jenis-Jenis Wisata

A. Wisata Alam

Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta mempunyai daya tarik bagi wisatawan serta upaya pembinaan cinta alam baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usahanya. Objek wisata adalah suatu perwujudan dari ciptaan Tuhan, tata hidup, seni budaya serta sejarah dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (Fandeli dan Mukhlison, 2000). Adapun pengertian wisata alam sendiri adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam di kawasan margasatwa, taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam. (bbksdantt.menlhk.go.id)

B. Wisata Agro

Agrowisata (Agro) atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian (Nurisjah 2001). Adanya pengembangan agrowisata di perdesaan yang berbasis masyarakat setempat diharapkan dapat memberi manfaat yang banyak, tidak saja bagi masyarakat perdesaan tetapi juga

masyarakat perkotaan untuk lebih memahami dan memberikan apresiasi pada bidang pertanian serta menjadi sarana edukasi. Selain itu, pengembangan kegiatan agrowisata dapat melestarikan sumber daya, melestarikan kearifan dan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat sekitar agrowisata (Subowo 2002).

C. Wisata Buatan

Ismayanti, 2010 menyatakan bahwa daya tarik wisata buatan adalah komponen atau aktivitas di destinasi wisata yang diciptakan oleh manusia. Adapun Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata mendefinisikan daya tarik wisata buatan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa hasil buatan manusia dan merupakan kreasi *artificial* serta kegiatan-kegiatan manusia lainnya diluar ranah wisata alam dan wisata budaya. Objek wisata buatan meliputi daya tarik wisata khusus yang berhubungan dengan:

- Motivasi untuk rekreasi, hiburan maupun penyaluran hobi (rekreasi dan hiburan)
- Ekspresi dan gaya hidup masyarakat untuk tujuan peningkatan kualitas kesehatan/kebugaran dan aktualisasi diri (gaya hidup/*lifestyle*)
- Kegiatan konvensi, insentif dan pameran (MICE)

Daya tarik wisata buatan antara lain seperti taman bertema, taman hiburan dan rekreasi, kawasan/*resort* terpadu, Spa dan *wellness center*, pemandian air panas tidak alami/buatan.

D. Wisata Budaya

Wisata budaya yaitu kegiatan berwisata yang memanfaatkan perkembangan potensi hasil budaya manusia sebagai objek daya tariknya. Jenis wisata ini dapat memberikan manfaat dalam bidang sosial budaya karena dapat membantu melestarikan warisan budaya sebagai jati diri masyarakat lokal yang memiliki kebudayaan tersebut. Pendit, (1990) menyebutkan wisata budaya adalah perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kebudayaan dan seni mereka. Dewasa ini, pariwisata budaya

berkembang dengan cepat karena adanya tren baru di kalangan wisatawan yaitu kecenderungan untuk mencari sesuatu yang unik dan autentik dari suatu kebudayaan.

E. Wisata Kerajinan

Menurut Raharjo (Syarifuddin dan Murwandani, 2015), kerajinan adalah suatu hal yang bernilai sebagai kreatifitas alternatif, suatu barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Pada umumnya, kerajinan dikaitkan dengan unsur seni yang kemudian disebut dengan seni kerajinan.

Pada dasarnya wisata kriya atau wisata kerajinan merupakan sebuah kegiatan wisata untuk mengunjungi, melihat, mempelajari, menikmati, dan mengapresiasi produk seni kerajinan dari berbagai daerah guna mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan manfaat dari keanekaragaman budaya berupa seni kerajinan tersebut (Richards, 2015). Wisata kriya adalah salah satu bentuk wisata minat khusus (*special interest tourism*) yang bisa menggabungkan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya seperti wisata pedesaan, wisata belanja, wisata budaya, wisata sejarah, dan wisata alam ke dalam satu paket kegiatan yang bergantung pada sumber daya kerajinan hasil ciptaan masyarakat suatu daerah. Wisata minat khusus diawali dari motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata ke destinasi yang memiliki karakter khusus (Kruja & Gjyrezi, 2011).

F. Wisata Religi

Pendit (2006:41) menjelaskan bahwa, wisata religi atau wisata *pilgrim* sedikit banyak dikaitkan dengan, adat istiadat, agama dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Kegiatan wisata ini banyak dilakukan oleh perorangan, atau rombongan ke tempat-tempat suci, maupun ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, dan tempat-tempat pemakaman tokoh pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Dapat disimpulkan bahwa wisata religi termasuk ke dalam wisata yang khusus, karena wisatawan yang datang memiliki motivasi yang berbeda dan cenderung dengan hal-hal yang berkaitan dengan mitos.

Selain hal itu wisatawan yang mengunjungi obyek wisata religi bertujuan untuk mengetahui sejarah dan arsitektur dari bangunan yang ada. Dengan hal

tersebut pengunjung memiliki kepuasan tersendiri, dimana memang obyek wisata religi ini juga menjadi bukti kebudayaan yang dianut nenek moyang dulu.

G. Wisata Peternakan

Daya tarik peternakan sebagai sumberdaya wisata antara lain pola beternak, cara tradisional dalam peternakan, serta budidaya hewan ternak. (Tirtawinata, 1996). Wisata peternakan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mempelajari cara-cara berternak secara modern, para wisatawan bagaimana mempelajari maupun mengetahui proses berternak berdasarkan hewan yang tersedia pada tempat lokasi di wisata peternakan.

H. Wisata Edukasi

Wisata edukasi atau *educational tourism* adalah suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung diobjek wisata tersebut (Rodger, 1998) dalam Sifa (2011). Selain untuk menarik minat wisatawan objek wisata edukasi juga dapat dijadikan alternatif untuk menjadi sarana belajar masyarakat maupun peserta didik. Terkait dengan dilaksanakannya pembelajaran yang mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal, hal ini juga sejalan dengan pembelajaran berbasis lingkungan.

I. Wisata Kuliner

Wisata kuliner adalah istilah yang paling populer digunakan untuk menggambarkan bentuk pariwisata yang secara signifikan menekankan hubungan antara *host and guest* melalui makanan sebagai budaya. Secara definitif (Horng & Tsai, 2010) mengklaim bahwa pariwisata kuliner adalah pengalaman berwisata dengan aktivitas yang terkait makanan, dimana pembelajaran budaya dan transfer pengetahuan dari destinasi dan masyarakatnya difasilitasi.

Dalam pemahaman pariwisata kuliner, makanan dipandang sebagai media dalam memperoleh pengalaman budaya. Oleh sebab itu (Horng & Tsai, 2010) selanjutnya mendefinisikan pariwisata kuliner sebagai pengalaman menikmati aktivitas wisata berbasis makanan dan budaya secara konsekuen, disamping juga minat pribadi untuk terlibat didalamnya.

Dengan demikian wisata dapat didefinisikan sebagai 'pariwisata yang memungkinkan wisatawan untuk membayar dan menikmati makanan, melakukan observasi terhadap proses produksi makanan/belanja (dari hulu ke hilir), serta menjadikan hal ini sebagai aktivitas perjalanan wisata yang paling penting dalam rangka menghasilkan pengalaman berwisata.

J. Wisata Kolam Pemancingan atau Wisata Memancing

Wisata memancing merupakan kegiatan menangkap ikan yang dilakukan dengan tujuan rekreasi dan bukan mencari nafkah atau keuntungan, (JDIH. Kemeko Bidang Kemaritiman dan Investasi, diakses pada tanggal 07 Juli 2022 pukul 15:20 WITA).

Kolam pancing merupakan sebuah mata pencaharian yang bergerak di bidang jasa, yaitu dengan menyewakan lapak tempat memancing pada pengunjung. Pengunjung dapat memancing dikolam buatan yang sudah diisi dengan ikan jenis tertentu.

2.2.3 Desa Wisata

Merurut pengertian Buku Pedoman Desa Wisata oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2019 yaitu Desa wisata adalah wilayah administratif desa yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas yaitu merasakan pengalaman keunikan kehidupan tradisi masyarakat di perdesaan dengan segala potensinya. Desa wisata dapat dilihat berdasarkan kriteria:

- a. Memiliki potensi daya tarik wisata (daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan atau karya kreatif).
- b. Memiliki komunitas masyarakat.
- c. Memiliki potensi sumber daya manusia lokal yang dapat terlibat dalam aktivitas pengembangan desa wisata.
- d. Memiliki kelembagaan pengelolaan.
- e. Memiliki peluang dan dukungan ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana dasar untung mendukung kegiatan wisata.
- f. Memiliki potensi dan peluang pengembangan pasar wisatawan.

Dalam pengembangan desa wisata, prinsip pengembangan produk desa wisata:

- a. Keaslian: atraksi yang ditawarkan adalah aktivitas asli yang terjadi pada masyarakat di desa tersebut.
- b. Masyarakat setempat: merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat dan menjadi keseharian yang dilakukan oleh masyarakat.
- c. Keterlibatan masyarakat: masyarakat terlibat secara aktif dalam aktivitas di desa wisata.
- d. Sikap dan nilai: tetap menjaga nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat dan sesuai dengan nilai norma sehari-hari yang ada.
- e. Konservasi dan daya dukung: tidak merusak baik dari segi fisik maupun sosial masyarakat dan sesuai dengan daya dukung desa dalam menampung wisatawan.

Desa wisata mampu mengurangi urbanisasi masyarakat dari desa ke kota karena banyak aktivitas ekonomi di desa yang dapat diciptakan. Selain itu juga, desa wisata dapat menjadi upaya untuk melestarikan dan memberdayakan potensi budaya lokal dan nilai-nilai kearifan lokal (*local wisdom*) yang ada di masyarakat.

Terdapat jenis-jenis desa wisata yang dapat menjadi acuan, antara lain:

- a. Desa wisata berbasis keunikan sumber daya alam yaitu desa wisata yang menjadikan kondisi alam sebagai daya tarik utama seperti pergunungan, lembah, pantai, sungai, danau dan berbagai bentuk bentang alam yang unik lainnya.
- b. Desa wisata berbasis keunikan sumber daya budaya lokal yaitu desa wisata yang menjadikan keunikan adat tradisi dan kehidupan keseharian masyarakat menjadi daya tarik utama seperti aktivitas mata pencaharian, religi maupun bentuk aktivitas lainnya.
- c. Desa wisata kreatif yaitu desa wisata yang menjadikan keunikan aktivitas ekonomi kreatif dari kegiatan industri rumah tangga masyarakat lokal, baik berupa kerajinan, maupun aktivitas kesenian yang khas menjadi daya tarik utama.
- d. Desa wisata berbasis kombinasi merupakan desa wisata yang mengkombinasikan antara satu atau lebih daya tarik wisata yang dimiliki seperti alam, budaya dan kreatif.

2.2.4 Sarana dan Prasarana Wisata

A. Sarana Wisata

Sarana kepariwisataan (*tourism infrastructure*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar prasarana kepariwisataan dapat hidup berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam.

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Suwanto (2004:22).

Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sarana wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kualitatif yang menunjukan pada mutu pelayanan yang dibeikan dan yang tercemin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan. Dalam hubungannya dengan jenis dan mutu pelayanan sarana wisata telah disusun suatu standar wisata yang baku, baik secara nasional dan secara internasional, sehingga penyedia sarana wisata tinggal memilih atau menentukan jenis dan kualitas yang akan disediakan. Menurut Lothar A.Kreck dalam (Yoeti, 1996:197) sarana kepariwisataan terbagi atas:

- a. **Sarana Pokok Kepariwisataan**, yang dimaksud dengan sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata, termasuk ke dalam kelompok ini adalah: *travel agent* dan *tour operator*, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, hotel dan jenis akomodasi lainnya, bar dan restoran, serta rumah makan lainnya, objek wisata, dan atraksi wisata lainnya.
- b. **Sarana Pelengkap Kepariwisataan**, yaitu perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah sarana olahraga seperti lapangan tenis, lapangan golf, kolam renang, permainan *bowling*, daerah pemburuan, berlayar, berceancar,

serta sarana ketangkasan seperti permainan bola sodok, *jackpot*, *pachino*, dan *amusement* lainnya.

- c. **Sarana Penunjang Kepariwisataan**, yaitu perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah *night club*, *steambath*, *casino*.

Menurut Isa Wahyudi CEO perusahaan Inspire Grup yang membahas tentang pengembangan sarana dan prasarana daya tarik wisata, mengatakan bahwa sarana kepariwisataan dapat dibagi ke dalam tiga bagian penting, yaitu sarana pokok kepariwisataan, sarana pelengkap kepariwisataan, dan sarana penunjang kepariwisataan.

- a. Sarana Pokok Pariwisata

Tabel 2.1 Sarana Pokok Kepariwisataan

No	Sarana	Keterangan
1	Perusahaan Akomodasi	Perusahaan Yang Memberikan Pelayanan Untuk Menginap, Contoh: Hotel, Motel, dan Jenis Akomodasi Lainnya
2	Perusahaan <i>Travel Agent</i>	Perusahaan Yang Mempersiapkan Perjalanan dan Penyelenggaraan <i>Tour</i> Bagi Wisatawan
3	Perusahaan Transportasi	Perusahaan Yang Menyediakan Jasa Transportasi Untuk Wisatawan Yang Bertujuan Untuk Mempermudah Wisatawan Dalam Satu Kunjungan Ke Kunjungan Lain
4	<i>Restaurant/</i> Tempat Makan	Suatu Perusahaan/Perseorangan Yang Menyediakan Jasa Catering/Rumah Makan Bagi Wisatawan

Sumber: *Jurnal Arsitektur Sinektika* (Lynda Istiqomah dan Alpha Fabela Priyatmono Tahun 2019)

b. Sarana Pelengkap Pariwisata

Tabel 2.2 Sarana Pelengkap Kepariwisataan

No	Sarana	Keterangan
1	Sarana Ketangkasan	Sarana Ketangkasan Dalam Pariwisata Seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Permainan Bola Sodik (<i>Biliard</i>), • <i>Jackpot</i>, • <i>Pachinco</i> • Dan Amenitas Lainnya
2	Sarana Olahraga	Sarana Olahraga Seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Lapangan Sepak Bola (<i>Football</i>) • Lapangan Golf (<i>Golf Course</i>) • Lapangan Tennis (<i>Tennis Court</i>) • Kolam Renang (<i>Swimming Pool</i>) • Permainan Bowling (<i>Bowling Alley</i>) • Daerah Pemburuan (<i>Hunting Area</i>) • Berlayar (<i>Sailing and Boating</i>) • Berselancar (<i>Surfing</i>) • Dan sebagainya

Sumber: Yoeti, A. O. (1982). *Prasarana dan Sarana Pariwisata. Buku Pengantar Ilmu Pariwisata, Bandung*

c. Sarana Penunjang Kepariwisataan

Tabel 2.3 Sarana Penunjang Kepariwisataan

No	Sarana	Keterangan
1	Perusahaan <i>Night club</i> (Klub Malam/Hiburan Malam)	Perusahaan Yang Menyediakan Sarana Penunjang
2	<i>Steambaths</i> (Mandi Uap)	Perusahaan Yang Menyediakan Sarana Penunjang
3	<i>Casinos</i>	Perusahaan Yang Menyediakan Sarana Penunjang

Sumber: Yoeti, A. O. (1982). *Prasarana dan Sarana Pariwisata. Buku Pengantar Ilmu Pariwisata, Bandung*

B. Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya. (Suwanto, 2004) Lothar A. Kreck dalam buku *International Tourism* dalam (Yoeti O. A., 1996) membagi prasarana atas dua bagian yang penting, yaitu:

a. **Prasarana Perekonomian (*Economy Infrastructures*)** yang dapat dibagi atas:

- Pengangkutan (*Transportation*). Yakni pengangkutan yang dapat membawa para wisatawan dari negara dimana ia biasanya tinggal bertempat atau negara yang merupakan daerah tujuan wisata.
- Komunikasi (*Communication Infrastructures*). Dimaksud dengan tersedianya prasarana komunikasi akan dapat mendorong para wisatawan untuk mengadakan perjalanan jarak jauh. Dengan demikian wisatawan tidak ragu-ragu meninggalkan rumah dan anak-anaknya. Termasuk dalam kelompok ini diantaranya telepon, *telegraph*, radio, TV, surat kabar, internet, kantor pos.
- Kelompok yang termasuk “UTILITIES”. Yakni termasuk penerangan listrik, persediaan air minum, sistem irigasi dan sumber energi.
- Sistem Perbankan. Dengan adanya pelayanan bank bagi para wisatawan berarti bahwa wisatawan mendapat jaminan mutu dengan mudah menerima atau mengirim uangnya dari dan negara asalnya tanpa mengalami birokrasi pelayanan. Sedangkan untuk pembayaran lokal, wisatawan dapat menukarkan uangnya pada *money changer* setempat.

b. **Prasarana Sosial (*Social Infrastructures*)**

- Sistem pendidikan (*School System*). Adanya beberapa lembaga pendidikan yang mengkhususkan diri dalam pendidikan kepariwisataan. Hal ini merupakan suatu usaha untuk meningkatkan tidak hanya pelayanan bagi para wisatawan, tetapi juga untuk memelihara dan mengawasi suatu badan usaha yang bergerak dalam kepariwisataan.
- Pelayanan Kesehatan (*Health Service Facilities*). Pada pelayanan kesehatan harus memiliki jaminan bahwa di daerah tujuan wisata tersedia pelayanan bagi suatu penyakit yang mungkin akan diderita dalam perjalanan.
- Faktor keamanan (*Safety Factor*). Perasaan tidak aman dapat terjadi di suatu tempat yang baru saja dikunjungi. Adanya perlakuan yang tidak

wajar dari penduduk setempat seakan-akan wisatawan yang datang mengganggu ketentraman.

- Petugas yang langsung melayani wisatawan (*Government Apparatus*). Termasuk dalam kelompok ini antara lain petugas imigrasi, petugas bea cukai, petugas kesehatan, polisi, dan pejabat-pejabat lainnya yang berkaitan dengan pelayanan para wisatawan.

c. Prasarana Kepariwisataannya diantaranya:

1. Rencana Turis Reseptif (*Receptive Tourist Plan*)

Segala bentuk badan usaha atau organisasi yang kegiatannya khusus untuk mempersiapkan kedatangan wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata, yaitu:

- Perusahaan yang kegiatannya adalah merencanakan dan menyelenggarakan perjalanan bagi orang yang akan melakukan perjalanan wisata. Misalnya: *tour operator and travel agent*.
- Badan atau organisasi yang memberikan penerangan, penjelasan, promosi dan propaganda tentang suatu daerah tujuan wisata. Misalnya: *Tourist Information Center* yang terdapat di *airport*, terminal, pelabuhan, atau suatu *resort*.

2. Rencana Turis Tempat Tinggal (*Residential Tourist Plan*)

Semua sarana dan prasarana yang dapat menampung kedatangan para wisatawan untuk menginap dan tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah semua bentuk akomodasi yang diperuntukkan bagi wisatawan dan juga segala bentuk rumah makan dan restoran yang ada. Misalnya: hotel, motor hotel (*motel*), wisma, *homestay*, *cottages*, *camping*, *youth hostel*, serta rumah makan, restoran, *selfservices*, *cafeteria*, *coffee shop*, *grill room*, *bar*, *tavern*, dan lain-lain.

3. Rencana Reaktif dan Sportif (*Recreative and Sportive Plan*)

Semua Sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olah raga. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah sarana dan prasarana untuk bermain golf, kolam renang, *boating*, *surfing*, *fishing*, *tennis court*, dan sarana dan prasarana lainnya.

Prasarana pariwisata merupakan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang sifatnya mutlak atau pasti dibutuhkan oleh para wisatawan dalam perjalanannya disebuah tempat pariwisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi dan lain sebagainya. Pengembangan sarana dan prasarana daya tarik wisata, prasarana dikelompokan sebagai berikut:

a. Prasarana Umum

Tabel 2.4 Prasarana Umum Pariwisata

No	Prasarana Umum	Keterangan
1	Jaringan Air Bersih	Prasarana Yang Menyangkut Kebutuhan Umum Bagi Wisatawan Serta Kelancaran Perekonomian Sebuah Pariwisata
2	Jaringan Jalan	
3	Jaringan Listrik	
4	Drainase	
5	Sistem Persampahan	
6	Jaringan Telekomunikasi	
7	Toilet	
8	Tempat Beribadah	

Sumber: *Jurnal Arsitektur Sinektika (Lynda Istiqomah dan Alpha Fabela Priyatmono Tahun 2019)*

b. Prasarana Penunjang

Tabel 2.5 Prasarana Penunjang Pariwisata

No	Prasarana Umum	Keterangan
1	Tempat Pengobatan	Prasarana Yang Apabila Tidak Ada Dalam Sebuah Tempat Pariwisata, Pariwisata Tersebut Tetap Dapat Beroperasi
2	Apotik	
3	Perbankan	

Sumber: *Jurnal Arsitektur Sinektika (Lynda Istiqomah dan Alpha Fabela Priyatmono Tahun 2019)*

2.3 Tinjauan Kebijakan

2.3.1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025

Mengenai rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional pemerintah Indonesia memiliki terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat.

Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata.

Dalam pembangunan kepariwisataan harus mempertimbangan hal-hal sebagai berikut:

1. Prasarana Umum Meliputi:

- 1) Jaringan listrik dan lampu penerangan.
- 2) Jaringan air bersih.
- 3) Jaringan telekomunikasi.
- 4) Sistem pembuangan air limbah.

2. Fasilitas Umum Meliputi:

- 1) Fasilitas keamanan, seperti pemadam kebakaran, sarana dan prasarana tanggap bencana didestinasinya yang rawan bencana.
- 2) Fasilitas keuangan dan perbankan, seperti anjungan tunai mandiri dan tempat penukaran uang.
- 3) Fasilitas bisnis. Seperti kios kelontong dan toko obat 24 jam, warung internet, telepon umum, sarana penitipan atau penyimpanan barang.
- 4) Fasilitas kesehatan, berupa poliklinik 24 jam dan fasilitas pertolongan pertama pada kecelakaan.
- 5) Fasilitas sanitasi dan kebersihan, seperti toilet umum, jasa binatu, dan tempat sampah.
- 6) Fasilitas khusus bagi penderita cacat fisik, anak-anak dan lanjut usia.

- 7) Fasilitas rekreasi, seperti fasilitas peristirahatan, fasilitas bermain anak-anak, fasilitas olahraga, dan fasilitas pejalan kaki.
- 8) Fasilitas lahan parkir.
- 9) Fasilitas ibadah.

3. Fasilitas Pariwisata Meliputi:

- 1) Fasilitas akomodasi.
- 2) Fasilitas rumah makan.
- 3) Fasilitas informasi dan pelayanan pariwisata, fasilitas pelayanan kemigrasian, pusat informasi pariwisata.
- 4) Polisi pariwisata dan satuan tugas wisata.
- 5) Toko cendramata.
- 6) Petunjuk arah atau papan informasi pariwisata atau rambu lalu lintas wisata.
- 7) Bentuk bentang lahan.

2.3.2 Keputusan Bupati Lombok Tengah Nomor 63, b Tahun 2020 Tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2020

Dalam Keputusan Bupati Lombok Tengah mengenai sektor pariwisata merupakan penggerak perekonomian masyarakat sebagai salah satu sektor unggulan yang diharapkan dapat berkelanjutan dan keberadaan wisata pedesaan perlu diverifikasi guna menetapkan lokasi desa wisata. Dalam pengembangan pariwisata kerakyatan, perlu dibentuk Kawasan wisata pedesaan yang dapat menjadi proyek percontohan bagi Kawasan lainnya

Dalam Keputusan Bupati Lombok Tengah Nomor 63, b Tahun 2020 Tanggal 4 – 2 – 2020 Tentang **Penetapan Desa Wisata di Kabuapten Lombok Tengah Tahun 2020**. Desa Setanggor dikategorikan jenis wisata **Wisata Budaya** berdasarkan klafikasi **Perintis** yang berada di wilayah Kecamatan Praya Barat.

2.3.3 Peraturan Desa Setanggor Nomor 05 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tahun 2020-2025

A. Visi dan Misi Kepala Desa Setanggor

1. VISI

Dalam menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa senantiasa bermuara upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga sangat memerlukan upaya-upaya yang nyata dan kongkrit. Oleh karena itu dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa memerlukan satu ketentuan yang berlaku bagi desa untuk menentukan visi, misi dan arah pembangunan. Filosofi pembangunan Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah dengan motto “DESA IBADAH” yaitu Indah, Bersih, Aman, Damai, dan Harmonis dengan tetap berpedoman kepada nilai-nilai TATAS TUHU TRASNA.

Visi merupakan harapan dan tujuan yang ingin dicapai. Visi Desa Setanggor yaitu:

“Membangun Desa Setanggor Berbasis Pertanian dan Pariwisata Berdasarkan Azas Kebersamaan dan Mufakat Sehingga Terwujudnya Masyarakat Yang Sejahtera”

Dengan harapan cita-cita yang tertuang dalam visi tersebut dapat menjadi referensi untuk mengaplikasikan semangat yang tertanam dalam visi pembangunan Kabupaten Lombok Tengah periode 2015-2020 yaitu:

“Terwujudnya Masyarakat Lombok Tengah Yang Maju, Mandiri dan Bermartabat Dengan Dilandasi Nilai-Nilai Tatas Tuhu Trasna”

2. MISI

Untuk menunjang dan mendukung terwujudnya visi diatas, diperlukan misi yang jelas dan kongkrit yaitu:

1. Meningkatkan Pelayanan Publik yang tepat, ramah dan santun.
2. Meningkatkan Kinerja Perangkat Desa melalui pembinaan sehingga SDM perangkat desa dapat lebih mumpuni dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.
3. Menyelenggarakan Pemerintah Desa yang bersih (*Good Government*).

4. Membuka Lapangan Kerja dengan membina dan merangsang para pemuda menjadi garda terdepan dalam tumbuhnya industri pariwisata Desa Setanggor.
5. Pembinaan dan Pendampingan terhadap Petani dalam rangka peningkatan produktivitas hasil pertanian.
6. Peningkatan dan Pemberdayaan insan-insan Wisata dan promosi pariwisata secara menyeluruh sehingga berimbas pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.
7. Upaya Peningkatan PADes.

B. Pelaksanaan Program-Program

1. Program Jangka Pendek:
 - a. Peningkatan Pelayanan Publik sehingga tugas-tugas pemerintahan desa dapat berjalan secara efektif dan efisien, masyarakat terlayani dengan nyaman.
 - b. Penggunaan Dana yang makin terarah dan efisien disertai pengawasan melekat dari masyarakat.
2. Program Jangka Menengah
 - a. Penataan dan Pembinaan seluruh elemen-elemen masyarakat penunjang kegiatan pemerintah desa.
 - b. Menjadi Desa Setanggor sebagai salah satu tujuan wisata yang dikelola masyarakat atau kelompok masyarakat dalam bentuk wisata seni dan tradisi dan budaya dengan harapan kesejahteraan masyarakat sekitar dan dapat ditingkatkan.
 - c. Mengajak Masyarakat Petani untuk melakukan diversifikasi pertanian.
3. Program Jangka Panjang:
 - a. Pengembangan dan Pengelolaan Wisata pendukung agar terintegrasi dengan sport wisata yang menjadi andalan pariwisata Desa Setanggor.
 - b. Penyediaan *Rest Area* dan Pasar Wisata Desa Setanggor yang terintegrasi (penjualan pusat oleh-oleh, toilet, musholla, wisata kuliner dan pengembangan transportasi wisata desa)
 - c. Membentuk kelompok masyarakat yang memiliki kemampuan sumber daya manusia utamanya dibidang Bahasa Inggris sehingga masyarakat

mampu berhubungan langsung dengan wisatawan mancanegara agar Desa Setanggor menjadi desa wisata desa Go Internasional.

- d. Mendirikan Koperasi Tani sebagai salah satu pilar perekonomian masyarakat petani di desa.
- e. Mendirikan Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK).

2.4 Tinjauan Al-Qur'an dan Hadits

Berdasarkan Tinjauan Al-Qur'an dan Hadits mengenai desa wisata terdapat pada (Surat Ar-Rum Ke 30 Ayat 22) dijelaskan sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتَلَفُ الْأَلْوَانِ وَاللَّوْنِ كَمَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.

Ayat diatas tersebut menjelaskan bahwa tanda-tanda kebesaran Allah dalam menciptakan alam semesta yakni bagi orang-orang yang dapat mengetahui maknanya dari hal tersebut maka akan dapat mengetahui kebesaran-Nya.

2.5 Sintesa Pustaka

Sintesa merupakan fungsi dari menggabungkan atau mengkompromikan suatu dari pernyataan yang satu kepada pernyataan lainnya untuk memperoleh kesimpulan yang jelas berdasarkan komprehensif. Sintesa Pustaka pada dasarnya adalah merangkum intisari bacaan yang berasal dari beberapa sumber maupun pertanyaan sintesa pustaka dari penelitian ini yaitu:

Tabel 2.6 Sintesa Pustaka

No	Teori Ahli dan Kebijakan	Variabel	Sub Variabel	Keterangan
SARANA				
1	Lothar A.Kreck (Yoeti, 1996:197)	Sarana Pokok Kepariwisataaan	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan Akomodasi • Perusahaan <i>Travel Agen</i> • Perusahaan Transportasi • <i>Restauran</i>/Tempat Makan 	
		Sarana Pelengkap Kepariwisataaan	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana Ketangkasan • Sarana Olahraga 	
		Sarana Penunjang Kepariwisataaan	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan <i>Night club</i> (Klub Malam/Hiburan Malam) • <i>Steambaths</i> (Mandi Uap) • <i>Casinos</i> 	
2	PP RI Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2010-2025	Fasilitas Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Pemadam Kebakaran ✚ Sarana Tanggap Bencana Didestinasasi Yang Rawan Bencana
			<ul style="list-style-type: none"> • Keuangan dan Perbankan 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Anjungan Tunai Mandiri ✚ Tempat Penukaran Uang

			<ul style="list-style-type: none"> • Bisnis 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Kios Kelontong ✚ Toko Obat 24 Jam ✚ Warung Internet ✚ Telepon Umum ✚ Sarana Penitipan/Penyimpanan Barang
			<ul style="list-style-type: none"> • Kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Poliklinik 24 Jam ✚ Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)
			<ul style="list-style-type: none"> • Sanitasi dan Kebersihan 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Toilet Umum ✚ Jasa Binatu (<i>Laundry</i>) ✚ Tempat Sampah
			<ul style="list-style-type: none"> • Khusus 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Penderita Cacat Fisik ✚ Anak-Anak ✚ Lanjut Usia
			<ul style="list-style-type: none"> • Rekreasi 	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Peristirahatan ✚ Bermain Anak-Anak ✚ Olahraga ✚ Pejalan Kaki
			<ul style="list-style-type: none"> • Lahan Parkir 	
			<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Ibadah 	
3	PP RI Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025	Fasilitas Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Akomodasi 	
			<ul style="list-style-type: none"> • Rumah Makan 	
			<ul style="list-style-type: none"> • Informasi dan Pelayanan Pariwisata, Fasilitas Pelayanan Kemigrasian, Pusat Informasi Pariwisata 	
			<ul style="list-style-type: none"> • Polisi Pariwisata dan Satuan Tugas Wisata 	

			<ul style="list-style-type: none"> • Toko Cendramata 	
			<ul style="list-style-type: none"> • Petunjuk Arah atau Papan Informasi Pariwisata atau Rambu Lalu Lintas Wisata 	
			<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk Bentang Lahan 	
PRASARANA				
4	Lothar A.Kreck (Yoeti, 1996:197)	Prasarana Perekonomian	<ul style="list-style-type: none"> • Pengangkutan • Komonikasi • Kelompok Yang Termasuk UTILITIES • Sistem Perbangkan 	
		Prasarana Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Pendidikan • Pelayanan Kesehatan • Faktor Keamanan • Petugas Yang Langsung Melayani Wisatawan 	
		Prasarana Kepariwisataaan	<ul style="list-style-type: none"> • Rencana Turis Reseptif (<i>Receptive Tourist Plan</i>) • Rencana Turis Tempat Tinggal (<i>Residential Tourist Plan</i>) • Rencana Reaktif dan Sportif (<i>Recreative and Sportive Plan</i>) 	
		Prasarana Umum Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Air Bersih • Jaringan Jalan • Jaringan Listrik • Drainase • Sistem Persampahan • Jaringan Telekomunikasi 	

			<ul style="list-style-type: none"> • Toilet • Tempat Beribadah 	
		Prasarana Penunjang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Pengobatan • Apotik • Perbankan 	
5	PP RI Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025	Prasarana Umum	• Jaringan Listrik dan Lampu Penerangan	
			• Jaringan Air Bersih	
			• Jaringan Telekomunikasi	
			• Sistem Pembuangan Air Limbah	

Sumber: Hasil Tinjauan Teori dan Tinjauan Kebijakan 2022



2.6 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dimaksud adalah kajian terhadap hasil karya yang kita susun berdasarkan prosedur dengan penelitian ini. Hasil-hasil penelitian tersebut akan dijadikan sebagai referensi dalam melengkapi penelitian ini kedepannya

Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Lynda Istiqomah dan Alpha Fabela Priyatmono (2019)	Junda Septiawan dan Indrawati (2021)	Wahyu Narendra Kusuma Wardana, Agung Witjaksono, dan Maria C. Endarwati (2018)
Judul Penelitian	Identifikasi Kelengkapan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kebun Teh Jamus Kabupaten Ngawi	Identifikasi Sarana dan Prasarana Terhadap Kenyamanan Pengguna Wisata Embung Cerme Desa Sanggang	Identifikasi Kebutuhan Sarana dan Prasarana Wisata Berdasarkan Persepsi Pengunjung di Pantai Sipelot Kabupaten Malang
Metode/Jenis Penelitian	Kualitatif	Kualitatif	Statistik Deskriptif dan Skala Likert
Variabel	1. Sarana Pariwisata 2. Prasarana Pariwisata 3. Standar Minimal Sarana Prasarana Pariwisata	1. Jenis-Jenis Fasilitas Wisata 2. Prasarana Kepariwisataaan 3. Bagan Kelengkapan Sarana dan Prasarana	1. Sarana Pariwisata 2. Prasarana Pariwisata
Kesimpulan	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana wisata Kebun Teh Jamus Kabupaten Ngawi berdasarkan literatur dari Isa Wahyudi CEO dari perusahaan Inspire Goup, sebagai berikut: pengembangan sarana dan prasarana daya tarik wisata 58% lengkap dan 42% tidak lengkap. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka perlu ada kebijakan pemerintah daerah	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa standar minimal sarana dan prasarana yang ada di Wisata Embung Cerme menurut literatur dari Lothar A.Kreck dan Yoeti baru memenuhi 11 kriteria dari 17 standar yang ada, dari kriteria yang sudah terpenuhi masih harus ditingkatkan lagi supaya bisa meningkatkan kualitas dan daya tarik bagi pengunjung tarik wisata 58% lengkap dan 42% tidak lengkap. Berdasarkan data kuisioner yang disebar	Dari kajian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1. Untuk potensi dan masalah yang ada di Pantai Wisata Sipelot secara garis besar ialah kurang ketersediaannya fasilitas-fasilitas pendukung kegiatan pariwisata yang memadai sehingga kegiatan pengunjung wisatawan masih terbatas. Untuk potensinya adalah dapat dikembangkan sebagai pariwisata

	<p>setempat terkait pengembangan sarana dan prasarana wisata di Kebun Teh Jamus Ngawi.</p>	<p>kepada pengunjung yang melibatkan 40 responden sebagian besar berpendapat bahwa Wisata Embung Cerme sudah cukup nyaman dari segi sarana dan prasarananya untuk segi kelengkapan masih kurang fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan maka dari itu sangat perlu sekali untuk menambah sarana dan prasarana. Kesimpulan tersebut, maka perlu ada kebijakan pemerintah daerah setempat terkait pengembangan sarana dan prasarana di wisata Embung Cerme.</p>	<p>kuliner karena adanya TPI dan nelayan yang ada di Pantai Sipelot.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata berdasarkan pengunjung sarana wisata adalah sarana penginapan berupa area mendirikan tenda, toko ikan segar, persewaan ATV, lapangan bola voli, peningkatan jaringan jalan, peningkatan kualitas toilet, peningkatan warung untuk menyediakan makanan hasil dari tangkapan nelayan di Pantai Sipelot, penambahan pos jaga keamanan dan penjaga pantai, penambahan lahan parkir, dan pos pelayanan tiket. 3. Penambahan sarana dan prasarana di Pantai Sipelot dilakukan berdasarkan standar yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan dari wisatawan Pantai Sipelot yaitu seperti penambahan tempat parkir, perbaikan jalan, dan lain-lain.
--	--------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Hasil Kajian Jurnal 2022



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Tempat Penelitian

Adapun lokasi dan tempat penelitian ini berada di Kecamatan Praya Barat khususnya Desa Setanggor yang ditetapkan menjadi desa wisata. Kecamatan Praya Barat secara administrasi berada di Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat, terdiri dari 10 desa dengan luasan wilayah 152,75 Km² atau 12,64 % dari keseluruhan wilayah Kabupaten Lombok Tengah, sedangkan wilayah Kecamatan Praya Barat menduduki peringkat ke 3 atau 13 persen berdasarkan luas daerah kecamatan se-kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah.

Desa Setanggor merupakan wilayah Kecamatan Praya Barat yang berada dibagian barat yang memiliki luas wilayah 6,51 Km² atau 4,23 % dari keseluruhan wilayah Kecamatan Praya Barat atau menduduki peringkat ke 9, jarak dari pusat Kecamatan Praya Barat menuju ke Desa Setanggor berjarak 3 Km yang dilalui dengan lokasi strategis.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian berdasarkan tema judul skripsi yaitu pariwisata dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka). Data-data ini bisa berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, memo maupun dokumen resmi lainnya (Moleong, 2007).

Dengan pendekatan ini, maka peneliti dapat mengetahui gambaran yang lengkap dari kondisi permasalahan dalam merumuskan dengan memfokuskan pada proses dalam pencarian terkait fenomena yang muncul dalam sebuah penelitian, dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat komprehensif, mendalam, alamiah dan objektif. Agar mudah dalam penelitian dengan mengkaji ketersediaan sarana dan prasarana penunjang wisata di Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme* digunakan atau interpretif, digunakan untuk kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti ini sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi, data yang peroleh cenderung data kualitatif. (Sugiyono, 2017).

Sedangkan menurut Nazir (1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Maka dari itu, penyusunan laporan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat kondisi eksisting ketersediaan sarana dan prasarana penunjang wisata di Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah yang mengacu pada teori yang sudah ada dan dijadikan sebagai panduan dalam penelitian serta berdasarkan pada analisis survey langsung di lapangan.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan bertujuan sebagai acuan dalam mengidentifikasi ketersediaan sarana dan prasarana penunjang wisata di Desa Setanggor. Adapun variabel sarana dan prasarana digunakan dalam melakukan penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-Sub Variabel
1	Untuk Mengetahui Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata di	Sarana	Sarana Pokok Kepariwisataan	<ul style="list-style-type: none">• Perusahaan Akomodasi• Perusahaan <i>Travel Agen</i>• Perusahaan Transportasi• <i>Restaurant /Tempat Makan</i>
			Sarana Pelengkap Kepariwisataan	<ul style="list-style-type: none">• Sarana Olahraga
			Fasilitas Umum	<ul style="list-style-type: none">• Keamanan

	Desa Setanggor			<ul style="list-style-type: none"> • Keuangan dan Perbankan • Bisnis • Kesehatan • Sanitasi dan Kebersihan • Khusus • Rekreasi • Lahan Parkir • Tempat Ibadah
			Fasilitas Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi dan Pelayanan Pariwisata, Fasilitas Pelayanan Kemigrasian, Pusat Informasi Pariwisata • Polisi Pariwisata dan Satuan Tugas Wisata • Toko Cendramata • Petunjuk Arah atau Papan Informasi Pariwisata atau Rambu Lalu Lintas Wisata • Bentuk Bentang Lahan
		Prasarana	Prasarana Umum Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan Air Bersih • Jaringan Jalan • Jaringan Listrik • Drainase • Sistem Persampahan • Jaringan Telekomunikasi • Jaringan Listrik dan lampu Penerangan • Sistem Pembuangan Air Limbah

Sumber: Hasil Olahan/Kajian Peneliti Tahun 2022

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan membahas terkait teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau memperoleh informasi. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan selama kegiatan penelitian ini yakni, pengumpulan data melalui survey primer maupun secara sekunder.

3.5.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dimaksudkan untuk memudahkan agar para peneliti dalam melakukan penelitian ataupun dalam meminimalisir waktu dan tenaga dalam melakukan survey. Sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka dapat diketahui sumber data sebagai berikut pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

No	Nama Data	Jenis Data (Primer/Sekunder)	Sumber Data	Instansi (OPD/Vertikal/Organisasi)
DATA SKALA DESA/GAMBARAN UMUM				
1	Gambaran Umum Desa	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Sekunder	Profil Desa	Kantor Desa/DPMD
2	Orbitrasi/Jarak Tempuh	Sekunder	Profil Desa	Kantor Desa
		Sekunder	SHP File	-
3	Topografi/Keleringan/Kemiringan	Sekunder	SHP File	BAPPEDA/DPUPR
4	Jenis Tanah	Sekunder	SHP File	BAPPEDA/DPUPR
5	Ketinggian Wilayah	Sekunder	SHP File	BAPPEDA/DPUPR
6	Morfologi Wilayah	Sekunder	SHP File	-
		Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
7	Curah Hujan	Sekunder	Data Curah Hujan Tahunan	DISTAN/BMKG
		Sekunder	SHP File	BAPPEDA/DPUPR
8	Hidrologi	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Sekunder	SHP File	BAPPEDA/DPUPR
9	Penggunaan Lahan	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
10	Jumlah Penduduk/Demografi Wilayah	Sekunder	Profil desa	Kantor Desa/DPMD
		Sekunder	Data Rekapitulasi Penduduk Desa Per Bulan	Kantor Desa/DPMD
11	Jumlah Kelembagaan Desa	Sekunder	Profil Desa	Kantor Desa/DPMD
12	Jumlah Kelompok/Anggota POKDARWIS	Primer	Wawancara	-
		Sekunder	SK DISPAR	DISPARBUD
13	Jumlah Sarana Wilayah Desa	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	-
		Sekunder	Profil Desa	Kantor Desa
14	Jumlah Prasarana Wilayah Desa (Utilitas)	Primer	Survey Lapangan	-

		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	-
		Sekunder	Profil Desa	Kantor Desa/DPMD
DATA PAKET WISATA/POTENSI WISATA				
15	Gambaran Umum (Eksisting) Paket Wisata/ Potensi Wisata	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	POKDARWIS
		Sekunder	Data Profil Paket Wisata/Potensi Wisata	DISPARBUD
16	Jumlah Tempat Wisata	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	POKDARWIS
		Sekunder	Data Tempat Wisata	DISPARBUD
17	Jenis Wisata	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	POKDARWIS
		Sekunder	Data Jenis Wisata	DISPARBUD
18	Jenis Kegiatan Wisata	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	POKDARWIS
		Sekunder	Data Kegiatan Wisata/Atraksi Wisata	DISPARBUD
DATA SARANA DAN PRASARANA KEPARIWISATAAN				
19	Jumlah Perusahaan Akomodasi	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	POKDARWIS
		Sekunder	Data Penyedia Akomodasi	DISPARBUD/DPMPTSP/ DISPENDA
20	Jumlah Perusahaan <i>Travel Agen</i>	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	POKDARWIS
		Sekunder	Data Penyedia Perusahaan <i>Travel Agen</i>	DISPARBUD
21	Jumlah Perusahaan Transportasi	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	POKDARWIS

		Sekunder	Data Perusahaan Angkutan Kendaraan Pariwisata (Travel)	DISHUB/DPMPTSP/ORGANDA
22	Jumlah <i>Restauran</i> /Tempat Makan	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	POKDARWIS
		Sekunder	Data Tempat Kuliner/Rumah Makan	DISPARBUD/DISPERINDAG/ /DISPENDA/DPMPTSP
23	Jumlah Tempat Sarana Olahraga	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	Karang Taruna
		Sekunder	Data Fasilitas Sarana Olahraga	DISPORA/Kantor Desa
24	Jumlah Tempat Keuangan dan Perbankan	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	POKDARWIS
		Sekunder	Data Keuangan dan Perbankan	DISKOP
25	Jumlah Tempat Bisnis (Perdagangan)	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	-
		Sekunder	Profil Desa	Kantor Desa
		Sekunder	Data Jenis/Sarana Perdagangan	DISPERINDAG/DISKOP
26	Jumlah Fasilitas Kesehatan	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	POKDARWIS
		Sekunder	Profil Desa	Kantor Desa
		Sekunder	Data Jenis/Sarana Kesehatan	DINKES/DPMPTSP
27	Jumlah Sanitasi dan Kebersihan	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	-
		Sekunder	Data Sanitasi dan Jenis/Sarana Armada Kebersihan	DLH/DPUPR
28	Jumlah Fasilitas Khusus	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	-

		Sekunder	Data Fasilitas Khusus	DISDIK/DINSOS
29	Jumlah Tempat/Lahan Parkir	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	POKDARWIS
		Sekunder	Data Tempat/Lahan Parkir	DISHUB/DISPENDA
30	Jumlah Sarana/Tempat Ibadah	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	-
		Sekunder	Profil Desa	Kantor Desa
		Sekunder	Data Sarana/Tempat Ibadah	DEPAG
31	Jumlah Informasi dan Pelayanan Pariwisata	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	POKDARWIS
		Sekunder	Data Informasi dan Pelayanan Pariwisata	DISPARBUD
32	Polisi Pariwisata dan Satuan Tugas Wisata	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	BKD
		Sekunder	Data Polisi Pariwisata dan Satuan Tugas Wisata	BANKEPOLDAGRI/SATPOL PP/DPMD/POLRES/KODIM
33	Jumlah Tempat Toko Cendramata	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	POKDARWIS
		Sekunder	Data Tempat Toko Cendramata dan Lokasi UMKM	DISPARBUD/DISPERINDAG/DISKOP
34	Jumlah/Tempat Petunjuk Arah atau Papan Informasi Pariwisata	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	POKDARWIS
		Sekunder	Data Tempat Petunjuk Arah atau Papan Informasi Pariwisata	DISPARBUD/DPPD
35	Kondisi Bentang Lahan	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Sekunder	SHP File	BAPPEDA/DPUPR/BPN
36	Jumlah/Panjang Jaringan Air Bersih	Primer	Survey Lapangan	-

		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	-
		Sekunder	Profil Desa	Kantor Desa
		Sekunder	Data Jaringan Air Bersih dan SPAM	PDAM
		Sekunder	Data Penggunaan Sumur Bor	DPUPR/BPBD
37	Jumlah/Panjang Jaringan Jalan	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	-
		Sekunder	Data Program Penanganan Jalan Desa	Kantor Desa
		Sekunder	Data Panjang, Kondisi, Status Penanganan Jalan dan Jembatan	DPUPR/DISPERKIM
38	Jumlah/Panjang Jaringan Listrik	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	-
		Sekunder	Data Jaringan Listrik	PLN
38	Jumlah /Panjang Jaringan Drainase	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	-
		Sekunder	Data Program Penanganan Drainase Desa	Kantor Desa
		Sekunder	Data Jaringan Saluran Drainase	DPUPR/DISPERKIM
39	Jumlah/Panjang Sistem Persampahan	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	-
		Sekunder	Data Armada Kebersihan, TPA, AMDAL dan Data Lainnya	DLH
40	Jumlah/Panjang Jaringan Telekomunikasi	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	-
		Sekunder	Data Jaringan Telekomunikasi dan Informatika	DISKOMINFO/DPMPTSP
41	Jumlah/Panjang Jaringan Listrik/Lampu Penerangan Jalan Umum (PJU)	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	-

		Sekunder	Data Persebaran PJU	DISHUB
42	Jumlah/Tempat Sistem Pembuangan Air Limbah	Primer	Survey Lapangan	-
		Primer	Dokumentasi	-
		Primer	Wawancara	-
		Sekunder	Data Program dan Persebaran Sistem Pembuangan Air Limbah	DLH/DPUPR/DISPERKIM
DATA PENDUKUNG OLAHAN INSTANSI				
43	RTRW Kabupaten Lombok Tengah	Sekunder	Data Perda Dokumen Laporan Pendahuluan/Akhir dan Materi Teknis	BAPPEDA/DPUPR
44	RDTR Kabupaten Lombok Tengah/Kawasan Perkotaan/Kawasan Wisata	Sekunder	Data Perda Dokumen Laporan Pendahuluan/Akhir dan Materi Teknis	DPUPR
45	RTBL Kabupaten Lombok Tengah/Kawasan Perkotaan/Kawasan Wisata	Sekunder	Data Perda Dokumen Laporan Pendahuluan/Akhir dan Materi Teknis	DPUPR
46	RPJMD Kabupaten Lombok Tengah	Sekunder	Data Perda dan Materi Teknis (Program)	BAPPEDA
47	RPJPD Kabupaten Lombok Tengah	Sekunder	Data Perda dan Materi Teknis (Program)	BAPPEDA
48	RKPD Kabupaten Lombok Tengah	Sekunder	Data Perda dan Materi Teknis (Program)	BAPPEDA
49	Profil Daerah Kabupaten Lombok Tengah	Sekunder	Buku Profil Daerah	BAPPEDA
50	KLHS Kabupaten Lombok Tengah	Sekunder	Data Materi Teknis (Program)	DLH/BAPPEDA
51	RTPLP Kabupaten Lombok Tengah	Sekunder	Data Materi Teknis (Program)	DISPERKIM/DPUPR
52	Dokumen RIPPANDA Kabupaten Lombok Tengah	Sekunder	Data Perbup dan Materi Teknis	DISPARBUD
53	Profil/Buku Kepariwisata Kabupaten Lombok Tengah	Sekunder	Data Profil Tempat Wisata	DISPARBUD
54	Buku Statistik Kepariwisata Kabupaten Lombok Tengah	Sekunder	Data Statistik Kepariwisata	DISPARBUD
55	Dokumen PPKD Kabupaten Lombok Tengah	Sekunder	Data/Buku/Program Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah	DISPARBUD
56	Profil/Program Desa Wisata	Sekunder	Data Desa Wisata	DISPARBUD/DPMD
57	Profil/Buku Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah	Sekunder	Data Kesehatan dan Sarana Kesehatan	DINKES
58	Buku Peluang Investasi/Potensi SDA	Sekunder	Data Potensi Wilayah	DPMPSTP

	Kabupaten Lombok Tengah			
59	Buku Profil DPMPTSP Kabupaten Lombok Tengah	Sekunder	Data Perizinan	DPMPTSP
60	Kabupaten Lombok Tengah Dalam Angka	Sekunder	Data Statistik	BPS/DISKOMINFO
61	Kecamatan Praya Barat Dalam Angka	Sekunder	Data Statistik	BPS/DISKOMINFO
62	RESTRA Kecamatan Praya Barat	Sekunder	-	Kantor Camat/INSPEKTORAT
63	RENJA Kecamatan Praya Barat	Sekunder	-	Kantor Camat/INSPEKTORAT
64	Profil Kecamatan Praya Barat	Sekunder	-	Kantor Camat
65	RPJMdes Desa Setanggor	Sekunder	-	Kantor Desa/INSPEKTORAT
66	RKPdes Desa Setanggor	Sekunder	-	Kantor Desa/INSPEKTORAT
67	Profil Desa Setanggor	Sekunder	-	Kantor Desa/DPMD

Sumber: Hasil Olahan Peneliti Tahun 2022



Jenis data dalam penelitian ini ada dua jenis metode pengumpulan data yaitu, data primer dan data sekunder, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

3.5.2 Data Primer

Data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi langsung atau survey langsung di lapangan yaitu cara pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan melakukan proses pengamatan dan pengambilan data atau informasi terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan penelitian. Observasi atau survey lapangan, dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka atau studi literatur dalam mengamati objek yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan, diharapkan dapat mengetahui apa saja permasalahan yang terjadi pada kondisi eksisting wilayah yang diteliti. Dalam hal ini penelitian dilakukan di Kecamatan Praya Barat khususnya wisata Desa Setanggor.

1) Observasi atau Survey Lapangan

Observasi merupakan tahap pengamatan secara visual yang dilakukan terhadap objek studi yang bertujuan mengidentifikasi dan mendapatkan gambaran langsung secara aktual tentang objek yang kita teliti berupa keadaan kondisi eksisting. Adapun observasi atau pengamatan yang dilakukan untuk melihat kondisi eksisting ketersediaan sarana dan prasarana penunjang wisata di Desa Setanggor Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah, yaitu:

- a. Kondisi lokasi wisata (paket wisata atau potensi wisata)
- b. Kondisi ketersediaan sarana wisata, seperti:
 - Sarana Pokok Kepariwisata
 - Sarana Pelengkap Kepariwisata
 - Fasilitas Umum
 - Fasilitas Pariwisata
- c. Kondisi ketersediaan prasarana wisata, seperti:
 - Prasarana Umum Pariwisata
 - Prasarana Umum
- d. Kondisi akses wisata

2) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar atau karya-karya monumental dari seseorang Sugiyono (2013:240). Hal-hal yang perlu dilakukan dokumentasi bagi penelitian yaitu berupa kegiatan survey pada cakupan wilayah Desa Setanggor dengan melakukan cara pengambilan gambar keadaan di lapangan dengan cara mengambil foto maupun video agar mengetahui secara pasti gambaran umum maupun kondisi sarana dan prasarana wisata Desa Setanggor.

3) Wawancara

Wawancara atau interviu adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi atau bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam bentuk tulisan, merekam secara audio atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam kajian pengamatan. Melakukan metode tanya jawab langsung kepada tokoh masyarakat dan aparat pemerintah Desa Setanggor agar memperoleh data berupa informasi secara lisan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana terhadap penunjang wisata Desa Setanggor.

3.5.3 Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen-dokumen (Sugiono, 2013).

1) Data Instansi Terkait

Data sekunder merupakan data pendukung yang dapat diperoleh dengan mengunjungi tempat atau instansi terkait dengan penelitian. Data sekunder ini dapat berupa literatur, telaah pustaka, dokumen, buku-buku, serta laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Adapun data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa kajian data yang berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang wisata di Desa Setanggor yang bersumber dari instansi pemerintah Kabupaten Lombok Tengah instansi tingkat Kecamatan Praya Barat maupun pemerintah Desa Setanggor seperti dokumen perencanaan, peraturan atau kebijakan, buku profil wilayah atau pariwisata, dan data instansi lainnya.

2) Studi Pustaka atau Studi Literatur

Selain data instansi pemerintah maupun lembaga lainnya, penelitian juga dapat menggunakan bersumber dari studi pustaka atau studi literatur dengan melakukan cara mengkaji isi buku dan mencari sumber lainnya yang berhubungan dengan objek permasalahan yang dibahas dan mencari solusinya mengenai keadaan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang wisata Desa Setanggor.

Menurut Sugiyono (2012:291), studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian nilai yang dihitung dan diperoleh dari populasi ini disebut dengan parameter. Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti, pengertian populasi adalah seluruh variabel yang terkait dengan topik pada penelitian.

Populasi dalam penelitian adalah teknik pengambilan sampel dalam bentuk wawancara, pengambilan sampel bertujuan untuk dapat mengetahui keberadaan kondisi wisata atau kondisi eksisting berdasarkan potensi maupun keberadaan kelengkapan sarana dan prasarana penunjang pariwisata yang dapat dimanfaatkan para masyarakat serta wisatawan yang berkunjung ke Desa Setanggor.

Adapun dalam populasi untuk pengambilan sampel penelitian terkait ketersediaan sarana dan prasarana penunjang wisata di Desa Setanggor sebagai berikut:

1. Instansi atau Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah
2. Perangkat pemerintah Desa Setanggor
3. Pengelola wisata Desa Setanggor
4. Masyarakat Desa Setanggor

3.6.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi tersendiri. Sampel disebut juga contoh untuk memenuhi jumlah populasi nilai hitungan yang diperoleh dari sampel inilah yang disebut dengan statistik.

Dalam penelitian ini digunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara tidak acak. Dalam pengambilan sampelnya, peneliti telah menetapkan ciri-ciri tertentu terlebih dahulu terhadap objek yang akan dijadikan sampel, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Teknik ini adalah salah satu teknik sampling yang dapat diterapkan dalam penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012: 68).

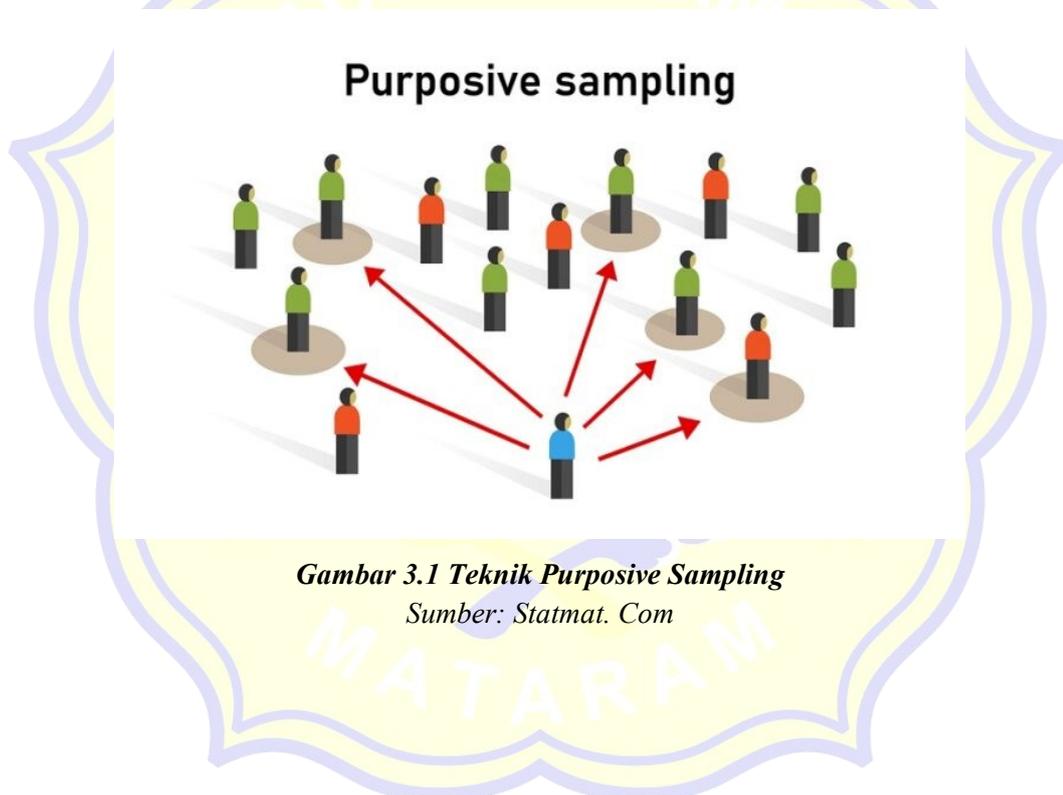
Adapun kriteria yang menjadi sasaran informan dalam wawancara dalam menentukan sampel pada penelitian ini berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Peserta Informan Berdasarkan Jumlah Narasumber Untuk Melakukan Wawancara di Desa Setanggor Tahun 2022

No	Narasumber (Jabatan)	Jumlah Peserta	Keterangan
1	Kepada Dinas/Kepala Bidang/Kepala Seksi/Staf Pegawai Pada OPD Yang Bersangkutan di Kabupaten Lombok Tengah	1	Disesuaikan Dengan OPD
2	Kepala Desa dan Sekertaris Desa (Desa Setanggor)	2	
3	Bendahara Desa dan Kaur Perencanaan (Desa Setanggor)	2	
4	Kepala Dusun Se-Desa Setanggor	14	
5	Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Setanggor	1	
6	Ketua atau Sekertaris Karang Taruna Desa Setanggor	1	
7	Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Setanggor	1	
8	Anggota BHABINKAMTIBMAS/BABINSA/BKD	3	
9	Pengelola/Penangung Jawab Wisata Buatan	1	
10	Pengelola/Penangung Jawab Wisata Religi	1	
11	Pengelola/Penangung Jawab Wisata Agro	1	
12	Pengelola/Penangung Jawab Wisata Budaya	1	

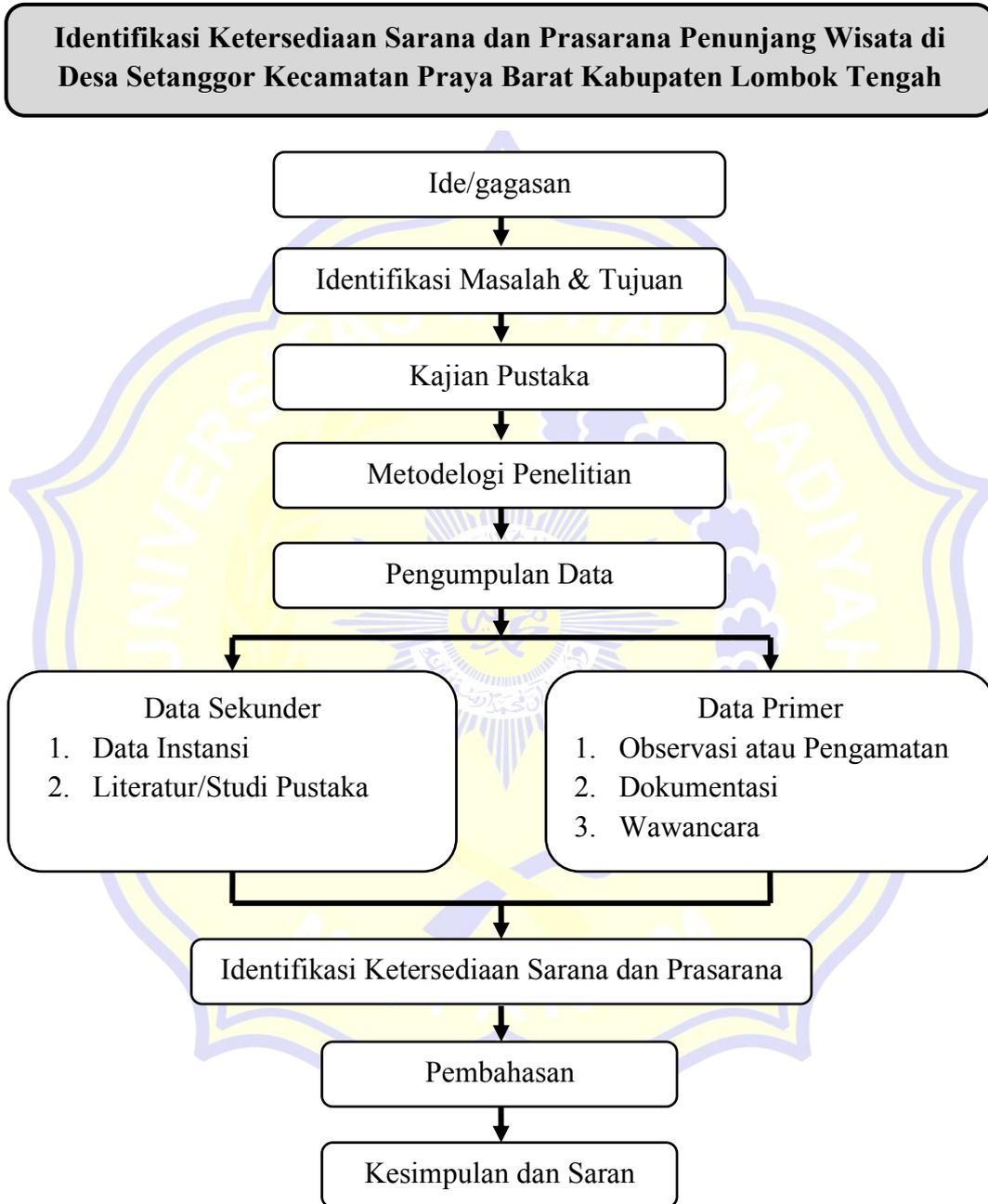
13	Pengelola/Penangung Jawab Wisata Kerajinan	1	
14	Pengelola/Penangung Jawab Wisata Pertenakan atau Edukasi	1	
15	Pengelola/Penangung Jawab Wisata Kuliner	1	
16	Pengelola/Penangung Jawab Wisata Pemancingan	1	
17	Pengelola/Penangung Jawab Tempat Sentra Kerajinan (Tenun)	1	
18	Pengelola/Pemilik <i>Homestay</i>	7	
19	Tokoh Masyarakat Desa Setanggor	-	Disesuaikan Dengan Kebutuhan Wawancara
Jumlah		41	-

Sumber: Hasil Olahan Peneliti Tahun 2022



3.7 Alur Penelitian

Alur penelitian adalah bertujuan sebagai penyelesaian masalah yang ada secara teratur. Berikut adalah *flow chart* atau alur penelitian pada bagan dibawah ini:



Gambar 3.2 Bagan Alur Penelitian

Sumber: Hasil Analisa 2022

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dan Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis yang digunakan untuk penelitian yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang akan menekankan pada aspek pemahaman atau memahami secara mendalam terhadap kondisi yang akan dikaji terkait sarana dan prasarana penunjang wisata di Desa Setanggor.

Analisis data ini membahas tentang identifikasi data kelengkapan sarana dan prasarana yang diperoleh dari hasil wawancara dan literatur. Parameter penyajian data dengan metode pengumpulan data dan metode analisa data. Metode pengumpulan data menggunakan cara observasi di lapangan kemudian wawancara dan dokumentasi terkait terhadap kelengkapan pariwisata menurut Lothar A.Kreck dan Yoeti.

Menurut Miles & Huberman (1992:16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan analisis triangulasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut.

3.8.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles dan Huberman (1992:16)).

Reduksi data dilakukan sebagai cara mengumpulkan data yang kita butuhkan dari informan baik melalui dari observasi atau pengamatan, dokumentasi serta wawancara, data pendukung sebagai dalam penyusunan hasil penelitian. Kemudian setelah semua data yang menjadi kebutuhan penelitian yang sudah terkumpul maka dilanjutkan dengan melakukan pengelompokan data atau penggabungan data hingga memilah data hasil temuan dan identifikasi di lapangan

sesuai dengan tujuan penelitian kita harapkan. Berikut uraian mengenai reduksi data dibawah ini.

1. Mengumpulkan data dari berbagai informan (orang yang memberikan informasi) berdasarkan wawancara masyarakat Desa Setanggor mengenai ketersediaan sarana dan prasarana penunjang wisata dalam memfasilitasi desa wisata.
2. Mengetahui kondisi fisik melalui pengamatan seperti sarana dan prasarana maupun utilitas wisata di Desa Setanggor.
3. Mengetahui kondisi fisik melalui pengamatan bidang lingkungan mengetahui sumber daya alam yang dimilikinya maupun potensinya di Desa Setanggor.
4. Mengetahui kondisi sosial dan budaya serta kegiatan seni dan budaya yang dimiliki Desa Setanggor.
5. Melakukan penyempurnaan hasil pengamatan atau observasi, dokumentasi serta wawancara dan melengkapi data dari instansi maupun lembaga lainnya untuk mengkaji sebagai pelengkap data berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk mengetahui fakta di lapangan serta pengumpulan data.

3.8.2 Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data merupakan hasil penelitian dilakukan secara sistematis dari penyusunan awal sampai ke tahapan analisis hasil dan pembahasan yang dapat diberikan dalam menegenai identifikasi ketersediaan sarana dan prasarana penunjang wisata di Desa Setanggor secara kualitatif dalam penyajian secara deskriptif. Adapun bentuk yang dilakukan dalam penyajian data sebagai berikut:

1. Sebagian data dari hasil penelitian yang dilakukan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, gambar, dan peta
2. Membahas tentang analisis data seperti, hasil wawancara, analisis sarana pokok kepawisataan, analisis sarana pelengkap kepawisataan, analisis

fasilitas umum, analisis fasilitas pariwisata, dan analisis prasarana umum pariwisata.

3.8.3 Analisis Triangulasi

Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif. Validitas dalam penelitian kualitatif dilihat berdasarkan akurasi sebuah alat ukur yaitu instrumen. Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada apakah temuan penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti.

Norman K. Denkin dikutip oleh Mudjia Rahardjo (2012) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu, triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

1. **Triangulasi Metode**, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
2. **Triangulasi Antar-Peneliti**, dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan

agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

3. **Triangulasi Sumber Data**, adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
4. **Triangulasi Teori**, Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

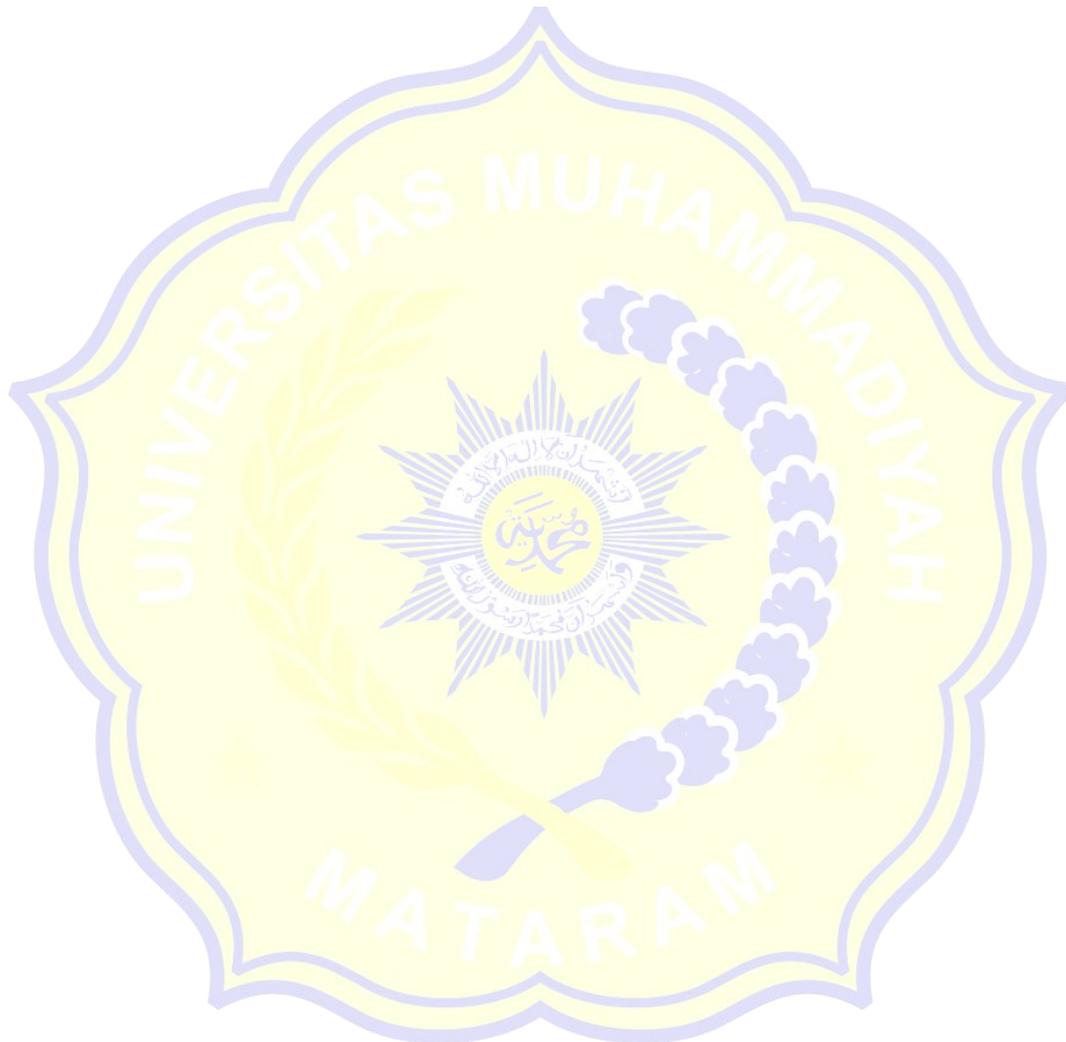
Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruktif penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan. Adapun analisis triangulasi lebih jelasnya seperti dibawah ini.

Tabel 3.4 Konsep Analisis Triangulasi

No	Aspek	Analisis
1	Sumber Informasi	<ul style="list-style-type: none">• Pakar Yang Kompeten• Hasil Penelitian• Wawancara Empirik
2	Tujuan	Mencari Prioritas, Intervensi dan jalan Keluar Dari Semua Pihak

3	Konflik	Merumuskan Bersama-Sama Untuk Mencapai Pilihan Yang Terbaik Karena Analisa Ini Berangkat Dari Teknik Partisipatif
4	Alat Analisa	Kuisisioner, Wawancara, dan Studi Literatur Dari Pengalaman Empirik Ditempat Lain
5	Validasi	Terakomodasinya Ketiga Sumber Informasi Menjadi Pemecahan Masalah Yang Terbaik Menurut Peneliti (Analisa Triangulasi Itu Sendiri)

Sumber: Analisis Triangulasi Menurut Norman K. Denkin



3.9 Desain Survey

Untuk mempermudah melakukan survey di lapangan khususnya kawasan wisata Desa Setanggor untuk mengetahui keberadaan sarana dan prasarana serta pengolahan data pada penelitian maka dibutuhkan yaitu, Desain Survey yang bertujuan untuk memberikan arahan dan mempermudah dalam proses survey di lapangan untuk mencari data maupun fakta yang ada di lapangan. Berikut adalah desain survey yang kita gunakan untuk penelitian pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5 Desain Survey

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Variabel	Metode Pengambilan Data	Metode Analisis Yang Digunakan	Output
1	Untuk Mengetahui Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata di Desa Setanggor	Sarana	Sarana Pokok Kepariwisataaan	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Lapangan • Dokumentasi • Wawancara 	Survey Primer	Deskriptif Kualitatif	Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata di Desa Setanggor
				<ul style="list-style-type: none"> • Studi Pustaka/Studi Literatur • Data Instansi Terkait 	Survey Sekunder	Deskriptif Kualitatif	
			Sarana Pelengkap Kepariwisataaan	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Lapangan • Dokumentasi • Wawancara 	Survey Primer	Deskriptif Kualitatif	
				<ul style="list-style-type: none"> • Studi Pustaka/Studi Literatur • Data Instansi Terkait 	Survey Sekunder	Deskriptif Kualitatif	
			Fasilitas Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Lapangan • Dokumentasi • Wawancara 	Survey Primer	Deskriptif Kualitatif	
				<ul style="list-style-type: none"> • Studi Pustaka/Studi Literatur • Data Instansi Terkait 	Survey Sekunder	Deskriptif Kualitatif	

			Fasilitas Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Lapangan • Dokumentasi • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif Kualitatif 	
				<ul style="list-style-type: none"> • Studi Pustaka/Studi Literatur • Data Instansi Terkait 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif Kualitatif 	
		Prasarana	Prasarana Umum Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Lapangan • Dokumentasi • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif Kualitatif 	Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Wisata di Desa Setanggor
				<ul style="list-style-type: none"> • Studi Pustaka/Studi Literatur • Data Instansi Terkait 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • Deskriptif Kualitatif 	

Sumber: Hasil Olahan/Kajian Peneliti Tahun 2022



3.10 Kerangka Pemikiran

BAGAN KERANGKA PEMIKIRAN IDENTIFIKASI KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PENUNJANG WISATA DI DESA SETANGGOR
KECAMATAN PRAYA BARAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

